

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPRIBADIAN MURID  
SULUK ASSUBULUL ASROR (TAREKAT NAQSABANDIYAH)  
DI DESA AEK RASO KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ILMI RAHIM SIREGAR**

**NIM. 2020100081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPRIBADIAN MURID  
SULUK ASSUBULUL ASROR (TAREKAT NAQSABANDIYAH)  
DI DESA AEK RASO KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ILMI RAHIM SIREGAR**

**NIM. 2020100081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPRIBADIAN MURID  
SULUK ASSUBULUL ASROR (TAREKAT NAQSABANDIYAH)  
DI DESA AEK RASO KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ILMI RAHIM SIREGAR**

**NIM. 2020100081**



**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 1197203261998031002

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.**  
NIP. 198010242023211004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Ilmi Rahim Siregar  
Lampiran:

Padangsidempuan, 10 Desember 2024

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

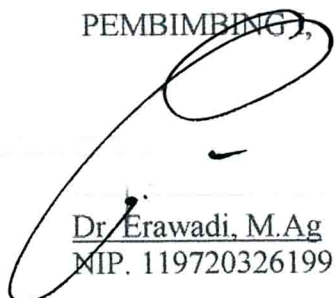
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ilmi Rahim Siregar yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror (Tarekat Naqsabandiyah) di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

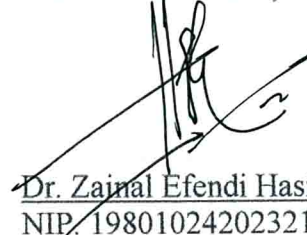
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 1197203261998031002

PEMBIMBING II,



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.  
NIP. 198010242023211004

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror (Tarekat Naqsabandiyah) Di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Ilmi Rahim Siregar  
NIM 2020100081

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Rahim Siregar  
NIM : 20 201 00081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror (Tarekat Naqsabandiyah) di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2024

Saya yang Menyatakan,


Ilmi Rahim Siregar  
NIM 20 201 00081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ilmi Rahim Siregar  
NIM : 2020100081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk  
Assubulul Asror (Tarekat Naqsabaniyah) di Desa Aek Raso  
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Sekretaris

Maulana Arafat Lubis, M. Pd.  
NIPPPK.19941111 202321 2 040

Anggota

Dra. Asnah, M. A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Maulana Arafat Lubis, M. Pd.  
NIPPPK.19941111 202321 2 040

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.  
NIP. 19801024 202321 1 004

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag.  
NIP. 19730617 200003 2 013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 31 Desember 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/83 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.65  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid  
Suluk Assubulul Asror ( Tarekat Naqshabandiyah) di  
Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten  
Labuhanbatu Selatan**

**NAMA : Ilmi Rahim Siregar**

**NIM : 20 201 00081**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 10 Desember 2024



**Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**Nama : Ilmi Rahim Siregar**

**NIM : 20 20100081**

**Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror (Tarekat Naqsabandiyah) di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Suluk Asssubulul Asror adalah tempat jama'ah Tarekat Naqsabandiyah melakukan kegiatan suluk yang terletak di Desa Aek Raso merupakan sarana didik dibidang ruhani, agar manusia mencintai agama, menjadi orang yang bertakwa tentunya dengan menimbulkan rasa cinta, takut dan hanya berharap kepada Allah Swt. Sebagian masyarakat menganggap kegiatan suluk merupakan cara mendekati diri kepada Allah Swt yang rutin dilakukan setiap tiga kali dalam setahun, disisi lain masyarakat Aek Raso menganggap kegiatan suluk ini tetapi cara beribadah kepada Allah Swt, karena masjid bisa dijadikan tempat beribadah dan berdoa, apalagi adanya batasan memakan daging. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada : persepsi masyarakat terhadap kepribadian murid suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah dan perubahan kepribadian yang dirasakan murid setelah mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian bahwasanya Masyarakat memiliki persepsi bahwa murid suluk berkepribadian sesuai dengan yang diajarkan dalam kegiatan suluk tarekat naqsabandiyah ini, kesimpulannya murid suluk berkepribadian islami seperti sabar, sederhana, tabah, bertawakkal, bersungguh-sungguh dan bersosialisasi serta interaksi yang baik dalam kehidupan kesehariannya. Murid merasakan perubahan kepribadian yang baik setelah mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah. Seperti peningkatan ibadah dan perubahan kepribadian yang lebih baik. Terutama zikirnya, dengan zikir tersebut murid merasakan perubahan spiritual yang lebih baik, mendapatkan ketenangan dari dalam diri mereka dan ada juga beberapa murid yang mendapatkan kesembuhan dari penyakit ataupun ketergantungan obat-obatan terlarang, karena suluk menjadi sarana rehabilitas tersendiri. Hal ini menjadikan murid memiliki kepribadian yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Desa Aek Raso.

**Kata Kunci: *Persepsi, Kepribadian, Murid, Suluk***

## **ABSTRACT**

*Name : Ilmi Rahim Siregar*

*NIM : 20 20100081*

*Thesis Title : Public Perception of Personality Suluk Assubulul Asror Students (Naqsabandiyah Tarekat in Aek Raso Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency).*

*Suluk Assubulul Asror is a place where the congregation of the Naqsabandiyah Order carries out suluk activities located in Aek Raso Village is a means of education in the spiritual field, so that humans love religion, become fearful people, of course by causing love, fear and only hope for Allah Swt. Some people consider suluk activities to be a way to get closer to Allah Swt which is routinely carried out every three times in year, on the other hand, the people of Aek Raso consider this suluk activity but a way to worship Allah Swt, because the mosque can be used as a place to worship and pray, moreover, there is a restriction on eating meat. Therefore, this study focuses on: public perception of the personality of the students of the Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah and the personality changes felt by the students after participating in the Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah activities. This type of research is qualitative research with a descriptive method. As for the results of the research that the community has the perception that suluk students have personalities in accordance with what is taught in the suluk activities of the naqsabandiyah tarekat order, the conclusion is that suluk students have Islamic personalities such as patience, simplicity, perseverance, trust, earnestness and socialization as well as good interaction in their daily lives. Students felt a good personality change after participating in the Suluk Assubulul Asror Naqsabandiyah Tarekat activities. Such as increased worship and better personality changes. Especially the dhikr, with the dhikr students feel better spiritual changes, get peace from within themselves and there are also some students who get cured from diseases or dependence on illegal drugs, because suluk is a means of rehabilitation in itself. This makes students have a better personality after participating in the suluk activity of Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Aek Raso Village.*

**Keywords: Perception, Personality, Students, Suluk**

## المخلص

الاسم : علمي رحيم سيريجار

نيم : ١٨٠٠٠١٠٢٠٢

عنوان الرسالة: التصور العام لشخصية طلاب سلوك أسوب الأسرور (الطريقة النقشبندية)  
في قرية آيك راسو ، منطقة تورغامبا ، جنوب لابهوانباتو

### ريجنسي

سلوك أسوبول أسرور هو هو المكان الذي تقوم فيه جماعة الطريقة النقشبندية بأنشطة السلوق الموجودة في قرية آيك راسو وهي وسيلة للتعليم في المجال الروحي ، بحيث يحب البشر الدين ، ويصبحون أشخاصا خائفين ، بالطبع من خلال التسبب في الحب والخوف والأمل الوحيد لله سبحانه وتعالى. يعتبر بعض الناس أن أنشطة السلوق هي وسيلة للتقرب من الله سبحانه وتعالى والتي يتم تنفيذها بشكل روتيني كل ثلاث مرات في من ناحية أخرى ، يعتبر أهل آيك راسو هذا النشاط السلوق وسيلة لعبادة الله سبحانه وتعالى ، لأنه يمكن استخدام المسجد كمكان للعبادة والصلاة ، علاوة على ذلك ، هناك قيود على أكل اللحوم. لذلك تركز هذه الدراسة على: التصور العام لشخصية طلاب سلوك أسوبول العصر التركية النقشبندية والتغيرات الشخصية التي يشعر بها الطلاب بعد المشاركة في فعاليات سلوك أسور العصر النقشة النيباندية. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بأسلوب وصفي. أما بالنسبة لنتائج البحث بأن المجتمع لديه تصور بأن طلاب السلوق لديهم شخصيات وفقا لما يتم تدريسه في أنشطة السلوق لطريقة النقشبندية ، فإن الاستنتاج هو أن طلاب السلوق لديهم شخصيات إسلامية مثل الصبر والبساطة والمثابرة والثقة والجدية والتنشئة الاجتماعية وكذلك التفاعل الجيد في حياتهم اليومية. شعر الطلاب بتغيير شخصي جيد بعد المشاركة في أنشطة سلوك أسوبول العسرور نقشا بادية طريقة. مثل زيادة العبادة وتغيرات شخصية أفضل. خاصة الذكر، مع طلاب الذكر يشعرون بتغيرات روحية أفضل، ويحصلون على السلام من داخل أنفسهم، وهناك أيضا بعض الطلاب الذين يشفون من الأمراض أو الاعتماد على المخدرات غير المشروعة، لأن السلوك وسيلة لإعادة التأهيل في حد ذاتها. هذا يجعل الطلاب يتمتعون بشخصية أفضل بعد المشاركة في نشاط السلوق في قرية أسوبول العصر النقشة النقشية آيك راسو.

الكلمات المفتاحية: الإدراك ، الشخصية ، الطلاب ، السلوق

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul: “Persepsi masyarakat terhadap kepribadian murid suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Wakil Rektor I, II, dan III beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Dr. Erawadi, M. Ag sebagai Pembimbing I dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Wakil Dekan I, II, dan III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Dra. Asnah, M.A sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.

8. PJ. Kepala Desa Aek Raso, Nur'aini Sitompul, S. Pd., SD yang telah memberikan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau kelola sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
9. Segenap Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan murid suluk yang telah mendukung dan bersedia mejadi informan penelitian penulis.
10. Teristimewa kepada cinta pertama, Ayahanda Abdul Rahman Siregar. Yang hanya lulusan sekolah dasar, namun Ayahanda mampu mendidik anak perempuan pertamanya (penulis), memberikan motivasi semangat tiada henti, hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai di titik ini, seperi yang beliau inginkan, penulis ucapkan terimakasih.
11. Untuk pintu surgaku, Ibunda Mistiana yang sangat berperan penting dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan do'a hingga penulis mamu menyelesaikan studinya.
12. Ucapan terima kasih juga terucap kepada teman seperjuangan Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
13. Teman seperjuangan satu atap mulai dari awal perkuliahan hingga akhir yang sudah bersedia berperan menjadi teman dan saudara selama berjuang, terimakasih telah memberikan warna dalam dunia perantauan ini.
14. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, Ilmi Rahim Siregar, karena telah mampu berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Apapun hasilnya tetaplah berbahagia dan merayakan diri sendiri.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah

SWT . Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, 2024

Penulis

Ilmi Rahim Siregar

NIM. 20 201 00081

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
...ي...ي...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di Bawah
...و...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### **E. *Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. *Hamzah***

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. *Penulisan Kata***

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. *Huruf Kapital***

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### ***I. Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* Cetakan Kelima, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
a. Persepsi.....	12
1) Pengertian Persepsi .....	12
2) Bentuk-bentuk Persepsi.....	13
b. Masyarakat .....	14
1) Pengertian Masyarakat .....	14
2) Unsur-unsur masyarakat .....	16
3) Peran masyarakat .....	16
c. Kepribadian .....	17
1) Pengertian Kepribadian .....	17
2) Kepribadian dalam Tasawuf.....	17
3) Contoh Kepribadian .....	21
d. Suluk dan Tarekat Naqshabandiyah.....	22
1) Suluk .....	22
a) Pengertian Suluk .....	22
b) Macam-macam Suluk .....	23
c) Adab-adab Suluk.....	25
d) Kegiatan Suluk.....	33
2) Tarekat Naqshabandiyah.....	37
a) Pengertian Tarekat Naqshabandiyah.....	37
b) Tarekat Naqshabandiyah menurut Para Ahli .....	38

c) Penyebaran Tarekat Naqsabandiyah .....	39
3) Murid Suluk .....	40
a) Pengertian Murid Suluk .....	40
b) Kehidupan Keseharian Murid Suluk.....	42
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Berpikir.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	56
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Temuan Umum.....	59
1. Gambaran Umum Persulukan Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah .....	60
2. Sarana dan Prasarana persulukan Assubulul Asror Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan .....	60
B. Temuan Khusus.....	61
a) Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah.....	61
b) Kepribadian Murid setelah mengikuti kegiatan Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah.....	70
C. Analisis Hasil Penelitian .....	73
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah .....	73
2. Kepribadian Murid seteah mengikuti kegiatan Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah.....	75
D. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Time Schedule</i> .....	48
Tabel 1.2 Nama Informan Penelitian .....	50
Tabel 1.3 Nama Informan Penelitian .....	51
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana persulukan Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang berkembang pesat di Indonesia termasuk di Sumatera Utara. Tarekat adalah “jalan” yang ditempuh para sufi, dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utama disebut *syar'* sedangkan anak jalan disebut *thariq*. Menurut anggapan para sufi, kata *thariq* ini menunjukkan bahwa pendidikan mistik merupakan cabang dari jalan utama, *syar'*, yang terdiri atas hukum Ilahi sebagai tempat berpijak bagi setiap Muslim. Tidak mungkin ada anak jalan tanpa adanya jalan utama tempat ia berpangkal, demikian juga pengalaman mistik tidak mungkin didapat bila perintah *syar'at* yang mengikat itu tidak ditaati terlebih dahulu dengan seksama. Jalan (*thariq*) itu tentu lebih sempit dan lebih sulit dijalani oleh pengembara (*salik, santri*) dalam pengembaraannya (*suluk*) melalui berbagai singgahan (*maqam*), mungkin cepat atau lambat, untuk mencapai tujuannya (*tauhid sempurna: pengakuan berdasarkan pengalamannya bahwa Tuhan adalah Esa/Satu*).<sup>2</sup>

Pelajaran atau materi pertama dalam pengajaran tarekat, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, adalah zikir. Kegiatan zikir ini dilakukan secara terus menerus untuk mendekatkan kita kepada Allah Swt. Hal ini juga terdapat dalam surat al-Azab ayat 41.

---

<sup>2</sup> Erawadi dan Ali Sati, *Eksistensi tarekat naqsyabandiyah dan perannya dalam pengembangan islam di tapanuli bagian selatan*, ( IAIN: Padangsidempuan, 2019), hlm. 43-44.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman berdzikirlah kepada Allah (menyebut namaNya) dzikir yang sebanyak banyaknya”.

Ayat ini diartikan bahwa Allah Swt memerintahkan orang-orang yang beriman untuk selalu mengingat ajaran Allah Swt dan menyucikan namanya setiap saat dan di mana pun. Dari situ umat Islam wajib membuat syariat, rukun, dan kaifiya zikir lainnya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Allah menciptakan dunia dan segala isinya, dan salah satu makhluk yang paling sempurna yaitu manusia. Bukti kelengkapan tersebut adalah manusia tidak hanya tersusun atas tubuh jasmani (kotor), tetapi juga jiwa/roh (roh).<sup>4</sup>

Aktivitas sehari-hari dan kesibukan kita dalam mencari materi sering melalaikan kita dari merenungkan arti hidup ini. Sebab kehidupan di dunia ini, kita hidup didunia untuk menyembah Allah Swt, beribadah kepadanya semata, untuk menggapai keberkahan dan kenikmatan hidup di akhirat, kehidupan yang kekal tanpa mengenal akhir. Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

<sup>3</sup> Anwar Abdillah dan Syukri (ed), peranan Syekh zainal abidin harahap dalam mengembangkan tarekat naqsabandiyah di kota padangsidempuan, *Jurnal Hukum, sosial dan Humaniora*, vol. 1, No. 6, Tahun 2023, hlm. 206.

<sup>4</sup> Ramadan Lubis, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 1

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adz- Dzariyat 51: 56).<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan tujuan Allah menciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan cara menyembah melalui ibadah. Beribadah merupakan satu-satunya kegiatan yang sudah seharusnya kita laksanakan. Sudah seharusnya kita mengisi waktu dengan beribadah ataupun aktivitas-aktivitas spiritual. Hendaknya kita memperbanyak amalan ibadah-ibadah yang mengandung komunikasi ilahiah. Yakni komunikasi antara hamba dan Penciptanya.

Menurut Frankl pandangan akan hidup yang bermakna dipengaruhi oleh pengalaman spiritual. Dimensi spiritual memfokuskan pada kehidupan yang memiliki makna. Agama menawarkan bagi para penganutnya akan hidup yang lebih bermakna. Maka dari itu proses pencarian makna hidup perlu disertai dengan meningkatkan aktivitas spiritual guna mendapatkan pengalaman.<sup>6</sup>

Hal diatas juga didasari dengan adanya motivasi seseorang dalam beragama. Seseorang yang menganut sebuah agama akan terdorong hatinya untuk menjalani kehidupan yang penuh makna. Segala hal yang mendasari seorang hamba dalam beragama ialah semata-mata hanya untuk

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Mikraj Khazanah Ilmu, 2015), hlm. 263

<sup>6</sup> Misykah N. Birohmatika dan R. Rachmy Diana, *Makna Suluk Pada Lansia Anggota Jemaah Tarekat Naqsyabandiyah*, Jurnal Psikologika, Vol. 17 No. 2 (2012), hlm. 4.

Allah itulah hakikat dari motivasi itu sendiri dalam Islam, yang demikian dikarenakan Allah ialah asal dan tujuan dari segala perbuatan.<sup>7</sup>

Suluk dilakukan dengan mengasingkan diri ke tempat terpencil untuk berzikir dibawah naungan bimbingan seorang syekh selama 10 hari, atau 20 hari, dan 40 hari yang sempurna.<sup>8</sup> Kegiatan suluk diisi dengan zikir yang memiliki beragam pola. Ada pola meminta ampun, mengangkat (tahlil), memuji (tasbih), menyembah (tahmid), meminta (berdoa) dan lainnya.<sup>9</sup> Dengan membina murid guna menjadi hamba yang taat beribadah, hamba yang memiliki mental dan spiritual yang taat, serta hamba yang patuh beribadah dan menjauhi segala larangannya merupakan tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai dengan suluk.<sup>10</sup>

Suluk Asssubulul Asror adalah tempat jama'ah tarekat melakukan kegiatan suluk yang terletak di Desa Aek Raso yang anggotanya mulai dari yang muda sampai para lansia. Sebagian masyarakat menganggap kegiatan suluk merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt, disisi lain masyarakat Aek Raso menganggap kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tiap dua kali dalam setahun. Namun sebagian masyarakat lagi menganggap kegiatan suluk ini tidak hanya cara beribadah kepada Allah Swt, karena masjid bias dijadikan tempat beribadah dan berdoa, apalagi adanya batasan

---

<sup>7</sup> Endang Kartikowati & Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami: Sebuah Komparasi* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 131

<sup>8</sup>S. Maryam Yusuf, *Inter-subjectivity of khalwat (suluk) members in the tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Ponorogo*, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societes, Vol. 10 No. 1 (June, 2020), hlm. 112.

<sup>9</sup>Setia Pembudi & Ahmad Wahyu Hidayat, *Nilai Pendidikan Akhlak Berdasarkan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2 (2020), hlm. 207

<sup>10</sup>Armyun Hasibuan, *Motivasi Suluk 5 Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. MHD. Ihsan Harahap (Studi Analisis pada Murid Usia Minus 40 Tahun)*, Tazkir, Vol. 1 No. 2, (Juli-Desember, 2015), hlm. 123

memakan daging.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Tokoh adat batasan memakan daging itu bertujuan agar manusia tidak terlena dengan kesenangan dan nikmat duniawi dan hanya diperbolehkan memakan sayur-sayuran namun peraturan ini hanya berlaku semasa mengikuti kegiatan suluk saja setelah selesai dari suluk tidak ada batasan dan larangan memakan daging.<sup>12</sup>

Menurut salah satu murid suluk Assubulul Asror, beliau mengatakan dengan mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror ini banyak perubahan peningkatan ibadah yang dialami, seperti amalan yang dikerjakan tidak hanya yang wajibnya saja namun amalan sunnah.<sup>13</sup> Dengan adanya kegiatan suluk membuat manusia bermuhasabah diri akan apa amal ibadah yang telah ia lakukan selama didunia. Amal dalam suluk yang sering dilakukan ialah zikir, mengingat dan melantunkan pujian untuk sang khaliq atas karunia, nikmat, kemurahan, dan keagungan-Nya. Karena sesungguhnya zikir sendiri membawa ketenangan hati seperti dalam Firman Allah Swt:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenang. (Qs. Ar-Ra’d ayat 28).<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Poniseh, Masyarakat Desa Aek Raso, *wawancara* (Aek Raso, 10 Maret 2024. Pukul 15:00 WIB)

<sup>12</sup> Zakaria Harahap, Tokoh Adat, *wawancara* (Aek Raso, 7 Juni 2024. Pukul 12:48 WIB).

<sup>13</sup> Mistiana, Murid Suluk, *wawancara* (Aek Raso, 5 Maret 2024. Pukul. 20:30 WIB).

<sup>14</sup> Qs. Ar-Ra’d (13): 28.

Dari wawancara awal, terdapat dua pendapat yang berbeda. Pendapat pertama, masyarakat berpendapat bahwa murid suluk ini memang berkepribadian islami yakni seperti al-Wara', Az-Zuhud, Al-Faqr, As-Sabr, As-Syukr, tawakkal dan Ridho. Namun ada juga masyarakat yang berpendapat murid suluk tidak berkepribadian baik dalam bertetangga dan bersosialisasi. Pada dasarnya kegiatan suluk ini kegiatan yang baik dan berfaedah bagi pengikutnya, walaupun menurut sebagian masyarakat menganggap beribadah tidak harus mengikuti kegiatan suluk.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu hanya fokus membahas tentang persepsi masyarakat terhadap kepribadian islami murid suluk.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Persepsi**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan interpretasi

dari apa yang disensasikan, yang membawa kepada kontak dengan lingkungan untuk berinteraksi dengan lingkungan.<sup>15</sup>

## 2. Masyarakat

Masyarakat secara sederhana adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.<sup>16</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat dan orangtua dari murid suluk.

## 3. Kepribadian

Kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani-kuno *prosopon* atau *persona* yang artinya “topeng”, yang biasa dipakai artis dalam teater. Jadi, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakan pada lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.<sup>17</sup>

## 4. Murid

Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan sufi. Istilah murid dalam tashawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan.

Istilah murid berasal dari isim fail kata *arada*, yang berarti seorang

---

<sup>15</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak edisi kesebelas*, Terjemah Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 220

<sup>16</sup> Muallif, “Pengertian Masyarakat Dan Ciri-Cirinya. <https://an-nur.ac.id/pengertian-masyarakat-dan-ciri-ciri-masyarakat/> (diakses tanggal 13 juni 2024 pukul 20:00 WIB).

<sup>17</sup> Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. (Jakarta; Amzah, 2014) hlm. 28.

yang berkehendak atau menginginkan sesuatu. Dalam tasawuf, para penempuh jalan ruhani adalah murid, yakni orang yang menghendaki perjumpaan dengan Allah melalui ibadah, riyadhah, mujahadah, dan munajat.

#### 5. Suluk

Suluk bermakna menempuh jalan menuju kepada Allah Swt. Suluk dapat disebut khalwat, yakni tinggal di tempat yang sunyi sepi untuk beribadah secara khusyuk dan sempurna. Masa suluk dilaksanakan 10 hari, 20 hari atau 40 hari. Seseorang yang bersuluk hendaklah melaksanakannya di bawah bimbingan seorang syekh dan mursyid.

#### 6. Tarekat Naqshabandiyah

Kata tarekat merupakan sebuah istilah yang merujuk kepada aliran-aliran dalam dunia tasawuf. Secara bahasa berarti “jalan” atau “metode”. Pemimpin sebuah tarekat biasanya disebut sebagai Mursyid dari akar kata rasyada, yang artinya penuntun. Atau lebih jelasnya tarekat juga bisa disebut sebagai salah satu metode atau cara yang harus di tempuh seseorang dalam rangka membersihkan jiwanya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Kharisudin Aqib Al-Hikmah, *memahami teosofi tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* (Bina Ilmu, Surabaya 2012).

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepribadian murid suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apakah murid suluk merasakan perubahan kepribadian setelah mengikuti suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap murid Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui perubahan kepribadian murid setelah mengikuti Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat bagi semua kategori sehingga dapat menjadi pertimbangan. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang suluk. Penelitian ini juga memberikan wawasan dan ilmu pada bidang yang dikaji. Serta memberikan dorongan dan motivasi terhadap peneliti.



## 2. Secara praktis

Bagi organisasi yang diteliti (anggota tarekat), diharapkan menjadi masukan guna menambah wawasan, untuk terjaganya nilai-nilai ciri khas tarekat. Bagi masyarakat luas, diharapkan menjadi bahan pengantar ilmu pengetahuan bagi mereka yang ingin mendalami masalah ajaran tarekat yang benar sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan al-Qu'ran dan Hadis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berupa kajian teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (*plagiasi*) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis data hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Landasan Teori**

###### **a. Persepsi**

###### **1) Pengertian Persepsi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>19</sup> Persepsi merupakan interpretasi dari apa yang disensasikan, yang membawa kepada kontak dengan lingkungan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Istilah persepsi merupakan istilah dari Bahasa Inggris yakni “perception” yang berarti penglihatan, keyakinan dapat melihat atau mengerti. Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi terusmenerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>20</sup>

Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data kita untuk dikembangkan sedemikian

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) pusat bahasa*, cetakan pertama edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm.1061.

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cetakan keenam (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 102.

rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>21</sup>

Penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

## 2) Bentuk-bentuk Persepsi

- a) Persepsi visual, didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- b) Persepsi auditori, didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Alat indera untuk pendengaran adalah telinga dengan segala perlengkapan yang ada didalamnya, terutama gendang telinga (cochlea). Desah adalah bunyi-bunyi yang amat kompleks dan tidak teratur.
- c) Persepsi penciuman (olfaktori) didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung dan syaraf-syaraf reseptornya. Rangsangan yang sesuai dengan indera ini adalah zat-zat

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 110.

kimiawi yang berbentuk gas. Adaptasi sensori pada indera ini terasa sekali. Orang yang telah terbiasa dengan lingkungan berbau busuk, tidak akan mencium lingkungannya seperti itu, padahal tamu yang datang kerumahnya mencium bau itu.

- d) Persepsi pengecapan, didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah dengan syarat-syarat reseptor pada papila-papila rasa si atas dan di sekeliling lidah. Indera ini erat hubungannya dengan indera penciuman. Karena orang yang indera penciumannya tidak berfungsi (anosmia) sering kali merasakan masakan yang ia masak hambar.
- e) Persepsi perabaan, didapatkan dari indera kulit. Kulit berfungsi memberikan informasi tentang kualitas lingkungan, oleh karena itu kulit mempunyai berbagai reseptor yang terdapat pada titik-titik permukaan kulit, yaitu titik-titik tekanan nyeri, panas, dan dingin.<sup>22</sup>

## **b. Masyarakat**

### **1) Pengertian Masyarakat**

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut

---

<sup>22</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi*, hlm. 101-110

dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.<sup>23</sup>

## 2) Unsur-unsur Masyarakat

- a) Manusia hidup bersama minimal terdiri dari dua orang bergaul dalam waktu cukup lama.

---

<sup>23</sup> Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.137.

- b) Sebagai akibat dari hidup itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d) Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.<sup>24</sup>

### 3) Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program.<sup>25</sup>

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuatu. Ketika seseorang menyadari hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi peran itu.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam suatu jabatan, atau suatu jabatan yang diperoleh secara sadar atau tidak sengaja karena seseorang adalah anggota dari suatu Masyarakat tertentu. Setiap orang

---

<sup>24</sup>Serafica Gischa, “Unsur-unsur Masyarakat dan Pembagiannya”, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/150133569/unsur-unsur-masyarakat-dan-pembagiannya>.(diakses tanggal 23 Juni 2024. Pukul 12:53WIB)

<sup>25</sup> Siti Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 33-34

<sup>26</sup> Soekanto soejono, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 212

memiliki peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan sejumlah peran yang berbeda-beda bagi setiap individu individu yang ada. Namun, itu semua bermuara pada kenyataan bahwa seseorang dapat memenuhi perannya dengan baik atau buruk.

### **c. Kepribadian**

#### **1) Pengertian Kepribadian**

Kepribadian adalah rangkaian aspek-aspek yang meliputi tentang sikap dan perasaan yang dilakukan oleh secara individu ketika dihadapkan dengan hal-hal tertentu di dalam kehidupan bermasyarakat, dimana setiap orang atau makhluk hidup tentusaja memiliki ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, perbedaan tersebut akhirnya menjadikan istilah kepribadian baik dan kepribadian buruk.<sup>27</sup>

Konsep kepribadian dalam islam seharusnya bisa menjadi acuan normative bagi umat muslim. Kepribadian seorang muslim tidak sepatutnya dinilai dengan sudut pandang teori kepribadian dari barat, karena keduanya mempunyai kacamata yang berbeda dalam memahami dan juga menilai realitas.

Adapun beberapa istilah kata yang bisa dianggap sebagai sinonim dari istilah “kepribadian” tetapi ketika kata tersebut

---

<sup>27</sup>Pengertian Kepribadian, Ciri, Unsur, Jenis, dan Contohnya (2023, Juli 17). Diakses pada Agustus 13,2024 dari artikel: <https://dosensosiologi.com/pengertian-kepribadian-unsur-jenis-dan-cirinya-lengkap/>



dipakai dalam teori-teori kepribadian diberi artian yang berbeda.

Istilah-istilah tersebut antara lain:

- a. Kepribadian atau *personality* yaitu menggambarkan sebuah perilaku secara deskriptif tanpa adanya sebuah penilaian.
- b. Karakter yaitu menggambarkan sebuah perilaku dengan menonjolkan sebuah nilai secara eksplisit ataupun implisit.
- c. Watak yaitu suatu karakter yang telah dimiliki oleh seseorang sampai saat ini. Tempramen yaitu suatu kepribadian yang berkaitan dengan biologis atau secara fisio dan juga disposisi hereditas.
- d. Kebiasaan atau habit yaitu suatu respon yang sama dan juga cenderung berulang untuk stimulus yang sama juga.
- e. Akhlak yang diambil dari diksi berbahasa arab juga berarti tingkah laku.

Kepribadian manusia sendiri sangatlah banyak dan bermacam-macam.<sup>28</sup>

## 2) Kepribadian dalam Tasawuf

Maqom adalah kedudukan atau tahapan seorang sufi berada. Kedudukan ini hanya akan didapat oleh seorang sufi atas usahanya sendiri dengan penuh kesungguhan dan istiqomah. Tingkatan maqom secara umum yang sering dilakukan oleh seorang sufi diantaranya adalah

---

<sup>28</sup> Lailatul Fitriah, Wella Ayu Apriliani, Kepribadian Menurut Tokoh Tasawuf Abu Hamid Muhammad. *Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam*, (2021), Vol.5, No.2.

1. Taubah merupakan maqom pertama yang harus dilalui oleh seorang salik (pelaku tasawuf). Pengertian taubat secara etimologis atau bahasa artinya kembali hal ini searti dengan kata Raja'a Sedangkan secara termonologi atau istilah taubah berarti kembali dari segala sesuatu yang dicela oleh Allah menuju ke arah yang dipuji oleh-Nya
2. Al-Wara' Secara bahasa wara' artinya hati-hati. Secara istilah adalah sikap menahan diri agar hati tidak menyimpang sekejap pun dari mengingat Allah. Wara' pada kalangan sufi memiliki pengertian bahwa seseorang harus menjauhi dan meninggalkan segala hal yang belum jelas haram halalnya (syubhat).
3. Az-Zuhud, menurut bahasa artinya menentang keinginan atau kesenangan. Secara istilah adalah berpaling dari mencintai sesuatu menuju suatu yang lebih baik.
4. Al-Faqr adalah sikap hidup yang tidak "ngoyo" atau memaksa diri untuk mendapatkan sesuatu. Tidak menuntut lebih dari apa yang telah dimiliki atau melebihi dari kebutuhan primer. Dalam kehidupan modern, dapat diwujudkan dalam pengertian kita tidak meminta sesuatu yang diluar apa yang kita lakukan. Kita harus menyadari bahwa setiap sesuatu ada batasnya, dengan demikian, kita tidak memaksa diri untuk melakukan di luar kesanggupan

kita. Karena kekayaan sering menjadikan manusia untuk melakukan kemaksiatan sehingga jauh dengan Allah.

5. As-Sabr, Sabar berarti tabah dalam menghadapi segala kesulitan tanpa ada rasa kesal dan menyerah dalam diri. Dalam hal ini tidak hanya mengekang keinginan nafsu dan amarah tetapi juga mampu menahan terhadap penyakit fisik. Sabar juga dapat dipahami sebagai sikap tabah, tekun dan tangguh dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai problema hidup.<sup>29</sup>
6. As-Syukr, Rasa syukur berasal dari rasa berterimakasih atas apa yang kita miliki berasal dari karunia Allah. Dengan rasa syukur ini seseorang akan merasakan begitu besar karunia yang diberikan Allah kepada hambanya, sehingga akan senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepadanya.
7. At-Tawakkal Dapat diartikan berserah diri kepada Allah. Secara sufistik tawakal adalah menyerahkan diri kepada ketentuan Allah. Kata sebagian sufi tawakal adalah rahasia antara seorang abdi dengan Tuhannya. Tawakkal juga dapat diartikan pasrah dan mempercayakan secara bulat kepada Allah Swt. setelah melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan.

---

<sup>29</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia. 2010), hlm. 200

8. Ar-Ridha adalah tentramnya hati dibawah naungan hukum. Sementara Dzun Nun Al-Misri menyatakan ridha adalah senangnya hati dengan berjalannya ketentuan Allah. Menerima ketentuan hukum Tuhan engan senang hati.<sup>30</sup>

### 3) Contoh Kepribadian

Contoh kepribadian positif dan negatif dalam tindakan sehari-hari yang kita lakukan, misalnya saja;

#### a) Kepribadian baik

Kepribadian yang bernilai baik misalnya saja ketika ada seseorang yang sedang mengalami masalah sosial dalam keluarganya kita datang untuk membantu menyelesaikan masalah atau kita datang untuk memberikan solusi dalam masalah tersebut. Kepribadian ini adalah jenis kepribadian yang peka terhadap fenomena sosial di lingkungan masyarakat.

#### b) Kepribadian buruk

Kepribadian buruk misalnya saja sering emosi dan tempramental dengan kondisi-kondisi tertentu, sehingga kepribadian ini cenderung melakukan tindakan-tindakan yang diluar dugaan, misalnya membanting barang-barang, melakukan pemukulan, dan lain sebagainya. Bahkan

---

<sup>30</sup> Dian Ardiyani, Maqam-Maqom Dalam Tasawuf, Relevansinya Dengan Keilmuan Dan Etos Kerja, *Jurnal SUHUF Fasilitator Baitul Arqom Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 30, No. 2, November 2018.

kepribadian jenis ini juga seringkali melakukan tindakan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).<sup>31</sup>

#### **d. Suluk dan Tarekat Naqsabandiyah**

##### **1) Suluk**

##### **a) Pengertian Suluk**

Suluk adalah bentuk masdar yang diturunkan dari bentuk verbal “salaka yasluku” yang secara harfiah mengandung beberapa arti yaitu “memasuki, melalui jalan bertindak”. Secara garis besar suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju kegiatan diri kepada Allah, suluk hampir sama dengan tarekat yakni cara mendekat kan diri kepada Tuhan.

Secara terminologi kata suluk berasal dari kata *fasluki*, kata *fasluki* disini adalah kata perintah dari Allah untuk selalu berjalan dijalannya jalan yang lurus. Suluk di dalam istilah tasawuf adalah jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. atau cara memperoleh ma’rifat.

Dalam memahami tasawuf, suluk diartikan sebagai perjalanan spiritual menuju sang sumber. Seseorang yang menempuh jalan ini disebut *salik* sang hamba yang telah jauh berjalan menuju Allah adalah yang telah sungguh-

---

<sup>31</sup> Pengertian Kepribadian, Ciri, Unsur, Jenis, dan Contohnya (2023, Juli 17). Diakses pada Agustus 13,2024 dari artikel: <https://dosensosiologi.com/pengertian-kepribadian-unsur-jenis-dan-cirinya-lengkap/>

sungguh menunjukkan penghambaan kepada Allah. Adapun hakekat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk (dari maksiat lahir dan maksiat batin) dan mengisinya dari sifat-sifat yang terpuji atau mahmudah (dengan taat lahir dan batin).<sup>32</sup>

Dari pengertian diatas pengertian suluk adalah praktek yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam bentuk berdzikir dan ibadah lainnya yang dibimbing oleh *mursyid*. Suluk assubulul asror ini dilakukan setiap dua kali dalam setahun yakni sebelum bulan puasa dan sebelum hari raya Idul Adha, dan dilaksanakan selama 5-10 hari. Suluk ini dipimpin oleh syekh H. Ja'far Ritonga.<sup>33</sup>

#### **b) Macam-macam Suluk**

Ada tiga macam suluk yang terdapat dalam ajaran tarekat diantaranya adalah:

1. Suluk dalam bentuk ibadah, caranya ialah memperbanyak bentuk syari'at serta prosesi yang dimulai daari wudhu, shalat sampai dengan zikir. Zikir, yaitu mengingat atau mengenang Tuhan, yang dapat dilakukan secara diam-diam (*sir*) atau bersuara (*jahr*).

Bagi para sufi, zikir amat penting sebagai latihan rohani

---

<sup>32</sup> Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.12-13

<sup>33</sup> Fathul Mu'in Nasution, Murid Suluk, *Wawancara* ( Aek Raso, 5 Maret 2024. Pukul 09:15 WIB).

dan mereka menerimanya sebagai suatu bentuk ibadah khusus bagi orang yang berusaha menempuh jalan kepada Tuhan, guru-guru tarekat yang sama semuanya kurang lebih mengajarkan metode yang sama: zikir yang sama, dapat pula muraqabah yang sama, tetapi zikir ini pula yang membedakan para sufi. Mereka mempunyai bentuk dan cara berzikir yang berbeda. Seorang pengikut tarekat akan beroleh kemajuan dengan melalui sederetan ijazah berdasarkan tingkatnya, yang diakui oleh semua pengikut tarekat yang sama dari pengikut biasa (mansub) hingga murid, selanjutnya menjadi pembantu syeikh atau khalifah-nya, dan akhirnya, dalam beberapa kasus, menjadi guru yang mandiri (mursyid).<sup>34</sup>

2. Suluk dalam bentuk Riyadhah, bentuk dan pengalamannya ialah meliputi meditasi, betapa, berpuasa, menyepikan diri, menjauhkan diri dari pergaulan kehidupann sehari-hari, mengurangi tidur, mengurangi berbicara, mengurangi segala yang berhubungan dengan kepentingan duniawi, termasuk memisahkan diri dengan anak istri.

---

<sup>34</sup> Erawadi, *Pemikiran Tarekat Syeikh Ali Hasan Ahmad Al-Dari(1915-1998M)*, Dalam *Kitab Pedoman Thariqat Al-'Ulama'* (IAIN: Padang Sidempuan, 2017), hlm. 2

3. Suluk Penderitaan, suluk ini adalah latihan untuk hidup menderita. Alasan yang dijadikan dasar bahwa orang yang tidak pernah merasakan penderitaan dalam hidup dan kesengsaraan, maka ia akan lupa diri dan timbul perasaan tinggi hati, sombong yang kemudian melupakan siapa dan bagaimana tuhan dalam alam ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada bermacam- macam suluk dalam ajaran tarekat.<sup>35</sup>

#### c) Adab-adab dalam Suluk

Konsistensi dan disiplin dalam mengamalkan adab-adab suluk merupakan kesempurnaan suluk itu sendiri. Jika seorang *salik* tidak serius dan disiplin dalam mengamalkannya maka kemungkinan suluk yang ia lakukan hanya akan menjadi formalitas saja yang tidak memberikan pengaruh apapun dalam hatinya. Untuk itu seorang *salik* harus dibekali dengan pengetahuan agama dan pengajaran tentang suluk oleh mursyidnya. Adapun adab-adab suluk dalam kegiatan suluk itu sendiri terdiri dari tiga adab, yaitu :

1. Adab sebelum suluk

---

<sup>35</sup> Valentina Adinda Febriani, Kesempurnaan Suluk dan Adab Para Murid. *Spiritualita: Jurnal Tasawufdan Psikoterapi Islam*, 2021, 5, 1



- a) Mencari guru yang mursyid, yakni yang ia memperoleh ilmu dari seorang syekh yang tidak tercela ajarannya.
- b) Hendaknya guru itu tidak sangat kasih kepada dunia dan tidak pula kasih kepada pekerjaan yang halal.
- c) Selesaikan segala sesuatu yang dapat membimbangkan suluk baik urusan dunia maupun akhirat.
- d) Perbekalan dalam suluk itu hendaklah berasal dari sesuatu yang halal dan suci.
- e) Hendaklah di I'tikadkan dari pergi mati dan masuk kubur, melakukan perbuatan orang yang hendak mati, seperti tobat dan minta izin kepada ibu bapak, dan kaum keluarga.
- f) Hendaklah mengaku dan bersikap sebagai orang yang memikul dosa yang tidak terhingga banyaknya dan mengharapkan ampunan dan pertolongan Allah Swt. yang sangat sayang kepada hamba-Nya yang tobat.
- g) Bila bertemu dengan guru hendaklah merendahkan diri, sambil mengatakan “wahai hamba Tuhan”, saya ini datang dari laut dan dosa taqhsir dan dari kelam-jahil, saya serahkan diriku kepada Tuan. Harapanku,

supaya Tuan memelihara diriku sesudah Allah dan Rasul, supaya saya jangan terus-menerus karam dalam lautan dosa dan taqhsir dan supaya saya keluar dari kelam kejahilan-kejahilan terang ilmu didalam tangan Tuan.<sup>36</sup>

## 2. Adab dalam suluk

Selain adab sebelum suluk, saat kegiatan suluk berlangsung para jamaah juga wajib memiliki adab sebagai berikut:

- a) Mensucikan niat dari semua karena berkehendak, seperti jangan karena takut kepada sesuatu, atau karena hendak dipuji orang supaya dikatakan orang ia ahli bersuluk dan sebagainya dan jangan berhendak (bertujuan) menjadi Khalifah tetapi hendaklah niat beramal ibadah semata-mata, sesuai dengan perintah Allah Swt.
- b) Tobat dari sekalian dosa lahir dan batin, dengan mandi tobat.
- c) Mengekalkan berwudhu, supaya jauh dari setan dan iblis dan dekat dengan malaikat dan roh-roh.
- d) Terus menerus berzikir, terutama zikir yang diajarkan guru. Contohnya ibadah *Tawadju* yang

---

<sup>36</sup> Ahmad Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005 hlm. 87-88

dilakukan rutin sesudah shubuh, sesudah zhuhur, sesudah ashar dan sesudah isya dengan zikir yang menggunakan penutup kepala hingga wajah dengan tujuan memfokuskan diri dalam ibadah.<sup>37</sup>

- e) Berbekalan wuquf qalbi (menghilangkan pikiran daripada sekalian perasaan).
- f) Membersihkan hati dari semua cita-cita, meskipun cita-cita yang menyangkut akhirat.
- g) Apabila mengalami perubahan pada badan atau menyaksikan sesuatu pada waktu berzikir, hendaklah dilaporkan kepada guru atau wakilnya. Jangan diberitahukan kepada orang lain. Jika sudah dilaporkan kepada guru, jangan ditafsirkan dengan sesuatu, sebab menafsirkan sesuatu perasaan atau penglihatan itu, menyalahi adab.
- h) Apabila mengalami perubahan perasaan atau melihat sesuatu dalam berzikir itu, hendaknya dinafikan (ditolak) kuat-kuat, tetapi dzikir jangan diputuskan. Dan jangan lengah atau lalai karena mengalami perasaan atau penglihatan itu, semua itu adalah cobaan dan hijab (tabir pendinding) bagi murid. Tetapi hendaklah memperbanyak zikir dan wuquf

---

<sup>37</sup> Arsyad Jubbi Siregar, Mursyid Suluk Assubulul Asror, *Wawancara* (Aek Raso, 11 Maret 2024. Pukul 14:30 WIB).

qalbi (zikir dalam hati). Sesudah itu menghadirkan rabithah (transfer ilmu antara guru dengan murid).

- i) Terus-menerus mengekalkan ikatan kepada guru, tidak terpisah dalam untuk selama-lamanya.
- j) Mengekalkan sholat berjamaah. Barang siapa shalat sendirian di dalam suluk, mudah menjadi gila.
- k) Hadir lebih dahulu di tempat dzikir, sebelum guru tiba, dan yang paling baik, murid pertama yang hadir dari semua jamaah.
- l) Jangan bangkit lebih dahulu daripada guru pada suatu acara (upacara) berjhatam atau bertawajjuh. Paling baik, ia orang terakhir meninggalkan majlis dari semua jamaah.
- m) Jangan bersandar kepada sesuatu ketika berdzikir baik berdzikir seorang diri maupun secara berjamaah,terutamaberdzikir waktu berkhatam atau tawajjuh.
- n) Jaga lidah dari banyak berkata-kata, walaupun sesama jamaah, kecuali karena udzur, dibolehkan bercakap-cakap dengan seseorang yang tidak “Suluk”, sebanyak tujuh kalimat dan bercakap-cakap sesama jamaah “Suluk”, sebanyak empat belas kalimat.

- o) Tetap duduk di tempat, jangan keluar melainkan karena udzur.
- p) Apabila keluar dari tempat, hendaklah selubungi tubuh, supaya tidak terkena panas matahari dan tiupan angin, karena hal itu dapat menimbulkan penyakit.
- q) Mengekalkan memohon rahmat Allah Swt. pada semua tingkah laku dan keadaan.
- r) Hendaklah banyak berbuat baik kepada teman-teman yang fakir miskin, supaya dapat doa dari mereka.
- s) Hendaklah beradab kepada khalifah bawahan guru, seperti beradab kepada guru sendiri.
- t) Hendaklah memperbanyak sedekah selama suluk dibanding dengan sebelum suluk, supaya segera terbuka hijab.
- u) Hendaklah berzikir wirid yang sunnat, karena memperbanyak zikir.

Setelah mengetahui dan menjalankan adab sebelum dan adab saat pelaksanaan suluk hingga selesai, jamaah diharapkan dapat menjaga nama baik sendiri dan nama baik persulukan tersebut.<sup>38</sup>

### 3. Adab sesudah suluk

---

<sup>38</sup> Ahmad Fu'ad said, *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah*, hlm.89

- a) Hendaklah rajin dan banyak berzikir pada waktu-waktu senggang seperti menjelang magrib, antara maghrib dan isya, menjelang tidur. Dan paling baik berzikir itu waktu sahur. Dan sesudah sholat subuh. Jika tidak selalu berzikir di luar suluk, mata hati mudah kembali gelap jika ahli kasyaf.
- b) Hendaklah tetap ikut berkhatam setiap hari, pada waktu ashar dan lainnya, dan bertawajjuh sesudah shalat dzuhur setiap hari selasa dan jum'at.
- c) Hendaklah menyayangi sesuatu perolehan dalam suluk, melebihi dari menjaga emas dan perak, sebab emas dan perak itu akan kubur. Sedangkan hal-hal yang diperoleh dalam suluk itu akan dibawa mati, dan memeliharakannya dari siksa kubur.
- d) Hendaklah banyak beramal ibadah dan jangan kembali pada pekerjaan duniawi dahulu (sebelum suluk) jika kembali juga, maka suluk tidak akan makbul atau tidak berhasil.
- e) Jangan bersahabat dengan orang yang mencela pekerjaan suluk, karena mencela suluk dapat menangkalkan iman ketika mati, sebab suluk itu adalah kelakuan nabi-nabi dan ulama pilihan.

- f) Hendaklah rajin dan kuat-kuat membujuk dan membawa orang supaya bersuluk, guna memperoleh pertolongan akibat dari perbuatan baik itu.
- g) Hendaklah berkelakuan dan beri'tikad baik seperti kelakuan dan I'tikadnya selama suluk.
- h) Hendaklah tetap selalu bersama guru dengan tekad tidak akan berpisah sampai akhir hayat di depan guru.
- i) Hendaklah dii'tikadkan guru sebagai khalifah (pengganti) Rasulullah saw di alam ini tiada yang menyamainya meskipun ia budak kecil dan sedikit sekali ilmunya. Kata khalifah sebagai pemimpin yang menggantikan kedudukan Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul yang diutus untuk menyampaikan pesan (message) ke-Tuhan kepada makhluk (secara khusus adalah manusia) yang berada dimuka bumi ini Hal inilah yang memberikan konsekuensi logis yang sangat mendasar, bahwa dalam prespektif Islam sebagai ajaran keagamaan ilahiyah, memahami bahwa status kepemimpinan meniscayakan pelimpahan wewenang Tuhan (Allah Swt) kepada manusia

sebagai wakilnya dimuka bumi (khalifah). Seorang khalifah merupakan pemimpin tertinggi dalam Islam dalam arti yang lebih luas bahwa kata khalifah dinisbahkan kepada setiap individu yang disebut manusia dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di muka bumi ini (al-ard).<sup>39</sup> Dan yakin gurunya seakan-akan memberi bekas lahir dan batin dalam menjaganya. Keyakinan seperti itu akan membukakan hijab dan menyampaikannya kepada ilmu ma'rifat yang besar. Walaupun dicari beberapa ribu guru, namun tidak sama dengan guruku ini demikian I'tikad nya lahir dan batin. Jika sudah sampai ke situ, maka barulah adab terhadap guru sempurna.

#### **d) Kegiatan Suluk**

##### **1. Suluk Kepada Allah**

Makna suluk kepada Allah Swt. adalah cara (metode) yang ditempuh oleh seorang mukmin yang shaleh, bertaqwa, yang hatinya wara'(hati-hati), bersih dan lurus, yang dekat kepada Allah dan jauh dari syaitan dalam setiap detik perjalanan umurnya bersama Allah Swt. Sebelum seorang mukmin

---

<sup>39</sup> Aidul Azhar Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan, Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam, Lentera Ilmu: *Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, Vol. 01, No. 01, Januari- Juni 2024, hlm. 1-14



melakukan suluk kepada Allah, wajib bagi dirinya mengetahui dan meyakini bahwa sesungguhnya Allah adalah dzat yang wajib keberadaannya, zat yang maha dahulu yang tidak diawali oleh sesuatu apapun dalam wujudnya, kekal tanpa batas akhir, zat yang mempunyai segala sifat kesempurnaan, terhindar dari setiap kekurangan dan segala yang terlintas dalam benak.

## 2. Suluk Kepada Nabi

Wajib bagi orang yang ingin melakukan suluk untuk meyakini bahwa sesungguhnya Nabi saw mempunyai beberapa sifat wajib, sebagaimana sifat yang menjadi hak para utusan Allah. Wajib juga bagi seorang salik meyakini bahwa nabi adalah makhluk yang paling mulia secara mutlak, kemudian diikuti oleh Nabi Ibrahim as, nabi Nuh as. Mereka adalah Rasul utusan Allah yang mendapatkan predikat ulul azmi, kemudian diikuti oleh rasul-rasul yang lain, kemudian diikuti oleh para nabi yang bukan Rasul, mereka derajatnya bertingkat dalam kemuliaan di sisi Allah antara satu dan lainnya.

## 3. Kewajiban Mukallaf kepada Ahlul Bayt

Perkara wajib yang harus dilakukan oleh mukallaf dalam suluknya bersama ahlul bayt adalah yakin akan keberadaan ahlul bayt, yakin bahwa ahlul bayt ada hingga hari kiamat, keberadaan ahlul bayt memberikan rasa aman dan ketentraman bagi penduduk bumi secara mutlak.

#### 4. Suluk kepada Kitab Allah

Adapun suluk yang harus dilakukan oleh seorang salik terhadap Al-Quran adalah:

- a) Mengagungkan penghormatan kepada kitabullah, mentaati perintah-perintah Allah yang terkandung di dalamnya, menjauhi semua larangan, mengambil nasihat dari alquran dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah umat terdahulu.
- b) Wajib bagi seorang mukallaf mengagungkan kitabullah, dengan tidak meletakkannya di belakang punggung, di atas tanah yang sejajar dengan kaki tetapi hendaknya meletakkan alquran di tempat yang terangkat (tinggi) dan hendaklah tidak menjulurkan kaki ke arah alquran, sematamata untuk memuliakan kitabullah.

- c) Jika hendak membawa atau menyentuh alquran, maka harus dalam keadaan suci dari hadats kecil maupun besar.
- d) Hendaknya seorang mukallaf sering bergumul dengan alquran dengan cara membacanya, paling sedikit membaca satu juz dalam sehari.
- e) Hendaknya seseorang belajar alquran dengan cara membaca dan memperhatikan ilmu tajwidnya atau dengan menghafalnya.

5. Suluk kepada Sahabat Nabi Radiyallahu'anhum

Hendaklah seorang yang tumbuh menjadi seorang salik mengetahui bahwa termasuk dari kewajibannya adalah menghormati dan mencintai para sahabat rasulullah saw dan bersikap kepada mereka sebagaimana yang disyari'atkan oleh Rasulullah saw.

6. Suluk kepada Ulama

Hendaklah bagi seorang salik mengetahui bahwa ulama adalah pembela dan penjaga syari'at para pendahulu dan generasi selanjutnya. Hendaklah seorang salik mengetahui bahwa ulama adalah perantara antara Allah dan makhluknya, mereka

merupakan orang-orang yang mengetahui hal yang wajib dijaga haknya.

## 7. Suluk kepada Syeikh dan Guru

Hendaknya bagi seorang salik mengetahui bahwa syekh dan guru adalah dua orang yang telah mendidik sifat-sifatnya, mengurai lisannya, menghiasnya dengan pengetahuan dan mengenakan kepadanya pakaian adab sopan santun, meluruskan langkahnya, dan menyiapkan hidup di tengah-tengah masyarakat dengan menyandang ilmu pengetahuan setelah menyandang kebodohan dan kehinaan. Syeikh dan guru adalah dua orang yang keutamaannya sangat besar, kewajiban untuk memuliakannya juga besar.<sup>40</sup>

## 2) Tarekat Naqsabandiyah

### a) Pengertian Tarekat Naqsabandiyah

Kata “tarekat” diambil dari bahasa Arab (toriqoh) jamaknya (at-thoroiq) bermakna jalan, kondisi, aliran dalam garis pada sesuatu. Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang didirikan oleh Muhammad An-Naqsyabandi. Nama lengkapnya ialah Muhammad bin Muhammad Bahauddin Al-Uwaisi Al-Bukhari An-Naqsyabandi (717-

---

<sup>40</sup> Muhammad Ali Ba’athiyah, *SULUK: Pedoman Memperoleh Kebahagiaan Dunia-Akhirat* (Yogyakarta: Layar Creativa Mediatama, 2015) hlm. 5-7

791 H/1318-1389 M). Ia terkenal sangat pandai melukiskan kehidupan yang gaib dan menyelam dalam lautan kesatuan dan kefanaan. Naqshabandi memiliki arti lukisan. Tarekat Naqshabandiyah bermula dari Abu Bakar, karena itu tarekat ini istimewa.

**b) Tarekat menurut para ahli**

Beberapa pengertian tarekat menurut para ahli :

1. Menurut Annemarie Schimmel tarekat merupakan jalan yang di tempuh para sufi dan di gambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syari'at, sebab jalan utama disebut syara' dan anak jalan disebut thariq.<sup>41</sup>
2. Menurut Abu Bakar Atjeh tarekat merupakan jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang di tentukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dan di kerjakan oleh sahabat dan thabi'in turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai merantai.
3. Harun Nasution berpendapat bahwa tarekat berasal dari kata thariqah yaitu jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Thariqah juga mengandung arti organisasi

---

<sup>41</sup> Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, ( Jakarta: Rajawali Pers,2013) hlm. 184

(tarekat) yang mempunyai syaikh, ucapan ritual dan juga bentuk zikir tertentu.<sup>42</sup>

**c) Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah**

Tarekat Naqsyabandiyah dikembangkan oleh Baha'uddin Muhammad Naqsyabandi (717 – 791 H/1317 – 1389 M) asal Bukhara. Tarekat ini pertama sekali berdiri di Asia Tengah, kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afghanistan, dan India. Tarekat ini mencapai India pada abad X H/XVI M, dan tahap baru perubahan pun dimulai di bawah kepemimpinan Syeikh Ahmad Sirhindi (972 – 1033 H/1564 – 1624 M), yang dikenal sebagai Mujaddid Alfa Tsani (Pembaharu Milenium Kedua), yang berpusat di Punjab. Pada permulaan abad XIII H/XIX M, tarekat ini semakin berkembang, sehingga salah seorang syeikh Naqsyabandi yang berasal dari Delhi, Syah Ghulam Ali (1156 – 1240 H/1743 – 1824 M) memiliki murid-murid yang tersebar melintasi Roma, Suriah, Bagdad, Mesir, Cina, dan Ethiopia. Salah seorang muridnya yang paling terkemuka, Khalid Kurdi, kemudian, merevitalisasi tarekat Naqsyabandiyah di Suriah, dan mengirim murid-muridnya menyebar diberbagai benua.

---

<sup>42</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm. 13

Tarekat itu, dapat dikatakan, mensistematisasikan ajaran metode-metode tasawuf. Guru-guru tarekat yang sama semuanya kurang lebih mengajarkan metode yang sama: zikir yang sama, dapat pula muraqabah yang sama. Seorang pengikut tarekat akan beroleh kemajuan dengan melalui sederetan ijazah berdasarkan tingkatnya, yang diakui oleh semua pengikut tarekat yang sama; dari pengikut biasa (mansub) hingga murid, selanjutnya menjadi pembantu syaikh atau khalifah-nya, dan akhirnya, dalam beberapa kasus, menjadi guru yang mandiri (mursyid). Pada masa-masa permulaan, setiap guru sufi dikelilingi oleh lingkaran muridnya, dan beberapa muridnya itu kelak akan menjadi guru pula.<sup>43</sup>

#### e. Murid

##### 1) Pengertian Murid

Dalam dunia sufisme, seorang murid (bahasa arab: مُريد) ‘orang yang mencari’) adalah seorang pengikut tarekat yang berkomitmen menempuh jalan suluk dalam bimbingan seorang mursyid atau syekh. Seorang *salik* atau pengikut sufi hanya menjadi murid ketika dia berjanji (bay‘ah) kepada seorang *mursyid*.

---

<sup>43</sup>Erawadi dan Ali Sati, *Eksistensi tarekat naqsabandiyah dan perannya dalam pengembangan islam di tapanuli bagian selatan*, hlm.38.

Menurut Al-Ghazali seorang siswa (murid dalam istilah tasawuf) harus mempunyai seorang penunjuk yang akan membimbingnya yang akan menunjukkan jalan yang benar, dan orang yang tidak mempunyai guru maka akan di bawa iblis kejalannya.<sup>44</sup>

Murid berasal dari bahasa arab, artinya orang yang mempunyai keinginan. Murid istilah dalam thoriqoh adalah sebutan yang diberikan kepada seseorang yang telah memperoleh talqin zikir dari seseorang guru mursyid untuk mengamalkan wirid-wirid tertentu dari aliran thoriqohnya. Atau dengan kata lain orang yang telah terbai'at kepada seorang guru mursyid untuk mengamalkan wirid *thoriqoh*.

Di dalam dunia tarekat hubungan seorang murid dengan guru mursyidnya merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan, karena hubungan tersebut tidak hanya sebatas kehidupan dunia ini, tetapi akan terus berlanjut sampai di akhirat kelak. Bahkan dikalangan ahli tarekat ada keyakinan bahwa seorang mursyid mempunyai peranan yang sangat penting didalam menyelamatkan muridnya besok dikehidupan akhirat. Oleh karena itu, seorang yang ingin menjadi murid tarekat, hendaknya tidak sembarangan memilih guru mursyid. Bahkan sangat dianjurkan bagi

---

<sup>44</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, PustakaPelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 49



seorang yang akan berbai'at kepada seorang mursyid tarekat, untuk terlebih dahulu beristikharah tentang pilihannya tersebut. Karena seorang murid itu harus bisa mahabbah yang sungguh-sungguh dengan guru mursyidnya.<sup>45</sup>

## 2) **Kehidupan Keseharian Murid Suluk**

Suluk assubulul asror ini dilaksanakan dalam lima hari lima malam. Dalam waktu itulah murid atau jama'ahnya mengikuti serangkaian kegiatan dan peraturan yang ada dalam persulukan. Kegiatan keseharian murid dalam lima hari lima malam ini selayaknya anak asrama yang makan,sholat,tidur dilakukan bersama-sama tetapi lebih fokus pada ibadah mendekatkan diri kepada Allah Swt. yakni memperbanyak zikir dalam tafakkur dan tawajjuh.

Tawajjuh yang dilaksanakan setiap sesudah shubuh,dzuhur,ashar dan isya dengan cara berkumpul di ruangan khusus untuk bertawajjuh dan menutup kepala dengan kain putih. Dan setelah tawajjuh selesai murid akan bubar dalam keadaan senyap tanpa menimbulkan keributan dalam bentuk apapun. Berbeda dengan tafakkur ini biasanya dilakukan murid dengan berzikir sendiri, bias dilakukan setelah tawajjuh.

---

<sup>45</sup> Muhammad Anieg, Fase Perkembangan Tarekat, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, Vol.12, No. 2 Agustus 2021. Hlm. 58.

Dalam kegiatan setelah dilaksanakannya suluk ini, tetap ada kegiatan tawajjuh rutin setiap satu kali dalam seminggu tepatnya setiap malam selasa yang dihadiri murid suluk yang bisa berhadir.<sup>46</sup>

## 2. Kajian / Penelitian Terdahulu

- a. Kartika Duri (2021), “Implementasi Aktivitas Suluk Dalam Meningkatkan Intensitas Komunikasi Ilahiah Pengikut Tarekat Naqshabandiyah Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”.

Adapun dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Persulu kan Tarekat Naqsyabandiyah ini didirikan oleh Syekh Ibrahim Dalimunthe, yang awalnya dibangun di Desa Tolan Hilir namun akhirnya pindah ke kampung Sosopan Kumbar yang kini diganti nama menjadi Gunung Selamat, dan tetap berdiri hingga saat ini. Adapun motivasi para pengikut ialah dikarenakan rasa takut,takut mati, ingin bertaubat, dan ingin mendekatkan diri kepada Allah mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan suluk ini. Adapun motivasi ekstrinsiknya ialah karena faktor lingkungan mereka, saudara dan kerabat mereka memang banyak yang mengikuti kegiatan suluk. Adapula diawali dengan penyakit, karena sakitnya yang tak kunjung disembuhkan, dan diarahkan untuk bersuluk akhirnya juga bersuluk. Adapun suluk di Desa

---

<sup>46</sup> Abdul Rahman Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Aek Raso,15 Juni 2024. Pukul 09:00 WIB)

Gunung Selamat ini merupakan suluk panjang. Suluk di sini berlangsung selama 10, 20, dan 40 hari. Adapun kegiatan suluk ini meliputi: proses penyerahan diri, zikir, salat berjemaah, tawajjuh, berkhatam, uzlah dan khalwat, rabithah, kasyaf, pengajian umum, haul, dan bai'at. Dari kegiatan suluk ini bisa diambil kesimpulan bahwa aktivitas suluk yang bersifat komunikasi ilahiah ialah zikir, tawajjuh, khalwat, rabithah, dan kasyaf. Suluk berkontribusi dalam meningkatkan intensitas/kerajinan dalam beribadah dan berkomunikasi kepada Allah dikarenakan waktu yang sudah tersusun dan terjadwal.<sup>47</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada variable penelitian ini memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap murid yang mengikuti suluk tersebut. Sedangkan variable penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan intensitas ilahiah pengikut tarekat naqsabandiyah.

- b. Asmaul Husna (2019), “Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam, Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan suluk di Pesantren Darussalam, jamaahnya tidak boleh memakan makanan yang berdarah seperti daging, ikan dan sejenis makanan lainnya seperti telur. Mereka hanya memakan sayur-sayuran. Suluk dilaksanakan pada bulan-bulan besar Islam,

---

<sup>47</sup> Kartika Duri, *Implementasi Aktivitas Suluk Dalam Meningkatkan Intensitas Komunikasi Ilahiah Pengikut Tarekat Naqsabandiya Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*, UIN Sumatera Utara, 2021.

seperti bulan puasa, bulan Maulid, dan menjelang Lebaran Haji. Lama pelaksanaan suluk sampai 10 hari, 20 hari bahkan satu bulan. Orang yang ingin mengikuti suluk harus mendaftar terlebih dahulu dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syeikhnya, seperti mandi taubat, shalat sunnah taubat dan belajar tentang adab-adab dalam bersuluk. Orang yang melaksanakan suluk itu harus dalam keadaan suci dan kusyu' dalam beribadahnya, membaca zikir Allah dengan mata tertutup, kepala ditundukan. Bagi jamaah melaksanakan suluk itu adalah suatu kewajiban untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca zikir. Dengan melaksanakan suluk ini hati mereka jadi tenang dan tentram. Salah satu tujuan jamaah melaksanakan suluk adalah untuk mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw.<sup>48</sup>

Perbedaannya terdapat pada variabel penelitian ini pada murid suluk sedangkan pada penelitian terdahulu adalah aktivitas suluk mulai dari sejarah masuknya suluk ke pesantren Darussalam tersebut.

- c. Jurnal yang disusun oleh Armyn Hasibuan pada tahun 2015 yang berjudul "Motivasi suluk Lima Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syeikh H. Mhd. Ihsan Harahap".

---

<sup>48</sup> Asmaul Husan, *Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, UIN AR-RAINY, 2019.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif lapangan dengan metode sampel purposive sampling yakni sampel bertujuan dan dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun topik pembahasan jurnal ini ialah: motivasi jemaah dalam mengikuti suluk ialah; pertama, panggilan jiwa beribadah yang merupakan motivasi intrinsik adapun motivasi ekstrinsik yakni adanya syekh yang melakukan sosialisasi dan dakwah keliling kepada masyarakat, pengaruh dari teman, dan pandangan masyarakat akan efisiensi waktu beribadah dengan suluk lima hari. Kedua, ketekunan jama'ah dalam beribadah yang dapat dilihat dari keaktifan beribadah dengan memelihara waktu salat, peramalan ibadah nawafil, wirid dan zikir serta keaktifan dalam keberagamaan di masyarakat sebagai bentuk ketekunan dalam menjalankan ibadah mahdah dan ghairu mahdah.<sup>49</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian yakni murid Suluk tarekat naqsabandiyah dan jenis penelitian yang sama sama penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya bias dilihat dari variabel penelitian ini ialah persepsi masyarakat sedangkan penelitian terdahulu adalah motivasi suluk.

---

<sup>49</sup>Armin Hasibuan, "Motivasi suluk Lima Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syeikh H. Mhd. Ihsan Harahap", *Jurnal Tazkir*, Vol. 01 No. 2 Juli 2017

## **2. Kerangka Berpikir**

Tujuan dari adanya kerangka berpikir adalah untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji serta memahami permasalahan yang akan diteliti.

Didasarkan pada penjelasan diatas, dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat, khususnya masyarakat yang mengikuti suluk Assubul Asror di Desa Aek Raso. Terdapat tiga proses sebelum seseorang mempersepsikan sesuatu, yaitu: sensasi (pesan yang diterima melalui pancaindra), Atensi ( menaruh perhatian terhadap rangsangan yang diterima oleh pancaindra), dan Interpretasi (penafsiran terhadap rangsanganyang diterima pancaindra).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai November 2024. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Suluk Assubulul Asror Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.1  
*Time Schedule*

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	26 Maret 2024
2	Penyusunan Proposal	14 Mei - 25 Juni 2024
3	ACC Proposal	25 Juni 2024
4	Pengumpulan Data	31 Juni - 08 Agustus 2024
5	Pengolahan Data	08 – 31 Agustus 2024
6	Penyusunan Skripsi	10 – 30 September 2024
7	Seminar Hasil	20 November 2024
8	Revisi Seminar Hasil	21-23 November 2024
9	Ujian Munaqosah	Desember 2024
10	Revisi Munaqosah	Desember 2024

##### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial yang ada.<sup>50</sup> Menurut

---

<sup>50</sup> Magdalena, dkk, Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 33.

Rukajat (dalam Ulvania), Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti berusaha memperoleh hasil yang jelas mengenai Persepsi Masyarakat terhadap kepribadian murid Suluk Assubulul Asror di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat sekitar lingkungan murid suluk di Desa Aek Raso.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Lofland dalam Mayang Sari, mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>52</sup>

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Ulvania, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Dan Lingkungna Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Staf Tata Usaha (Studi Kasus Pada MtsN 10 Tanah Datar Kecamatan Singayang)*, Skripsi, (Jakarta: STEI 2022), hlm. 31.

<sup>52</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 24.



a. Sumber Data Primer

Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini ialah masyarakat, yaitu tokoh agama dan tokoh adat dan masyarakat dewasa di lingkungan sekitar murid suluk di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sumber data primer dalam penelitian ini ada 7 orang:

Tabel 1.2  
Nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Arsad Jubbi Siregar	Tokoh Masyarakat
2	Zakaria Harahap	Tokoh Adat
3	Abdul Rahman Siregar	Tokoh Agama
4	Suparno	Masyarakat
5	Poniseh	Masyarakat
6	Mulyanti	Masyarakat
7	Ibrahim Munthe	Masyarakat

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informan yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah mursyid dan murid suluk. Data sekunder dalam penelitian ini ada 3 orang:

Tabel 1.3  
Nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Zulkarnain Siregar	Mursyid
2	Mistiana	Murid
3	Ratisah	Murid

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu cara. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, Angket, wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku para murid dan kegiatan yang ada sebagaimana yang terjadi pada kejadian sebenarnya untuk

---

<sup>53</sup>Husnul Khatimah dan Restu Wibawa, Efektivitas Model Pembelajaran Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.2, No. 2 Oktober 2017, hlm. 80

menarik kesimpulan. Observasi dilakukan langsung terhadap sikap masyarakat sekitar yang berinteraksi dengan murid suluk di Aek Raso.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab. Wawancara mendalam yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan.<sup>54</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara mendalam (in depth interview).

Jadi dengan wawancara mendalam ini, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap murid suluk di Desa Aek Raso. Dengan demikian wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

---

<sup>54</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Instans Publishing, 2015) hlm. 144

### Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Masalah	Sub Aspek Masalah	Item
1.	Persepsi masyarakat terhadap kepribadian murid suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah	1) Pengetahuan mengenai kegiatan Suluk 2) Pengetahuan mengenai tarekat naqsabandiyah 3) Pengetahuan mengenai kepribadian dalam islam 4) Pandangan masyarakat terhadap kepribadian murid suluk	1,2,3,4

2.	<p><i>Kepribadian dalam ilmu tasawuf: (Taubat Zuhud Wara' Al-Faqr As-Sabr As-Syukur Tawakkal Ar-Ridho)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) waspada dalam setiap pekerjaan yang dilakukan,</li> <li>2) Menumbuhkan kerendahan hati yang tulus, tidak sombong dan angkuh</li> <li>3) Tidak tamak atau tidak ingin dan tidak mengutamakan kesenangan duniawi, hidup sederhana, tidak berlebihan dan tidak pula kekurangan</li> <li>4) Berhati-hati dalam kehidupannya, berusaha mencari rizki yang halal</li> <li>5) Hidup yang tidak “ngoyo” atau memaksa diri untuk mendapatkan sesuatu.</li> <li>6) Tabah dalam menghadapi segala kesulitan tanpa ada rasa kesal dan menyerah dalam diri.</li> <li>7) Tekun dan tangguh dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai problema hidup</li> <li>8) Tidak mudah putus asa, tidak</li> </ol>	5-15
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------

		<p>cepat menyerah ketika belum berhasil</p> <p>9) Berterimakasih terhadap segala karunia Allah Swt. sehingga mampu mensyukuri nikmat yang diberi.</p> <p>10) Sikap optimis dan percaya diri, bahwa segala hal ada yang mengatur segala sesuatu di alam ini adalah Allah</p> <p>11) Pasrah dan mempercayai secara bulat kepada Allah setelah melaksanakan suatu rencana dan usaha</p> <p>12) Ridha atas musibah dan itulah cobaan yang beragam</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>55</sup>

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Reduksi data merupakan proses memilah dan memilih menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting dan sesuai dengan fokus masalah.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data maksudnya adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan.

### c. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion drawing/verification artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. maksudnya kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat

---

<sup>55</sup> Hardi Warsosno, Retno Sunu Astuti dan Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*(Semarang: FISIP-UNDIP,2022)hlm.13-15

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada.

Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid. Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu murid pengikut suluk tarekat naqsabandiyah akan dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Memperpanjang Masa Observasi**

Dengan memperpanjang masa observasi berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Masa memperpanjang observasi ini dilakukan mulai dari 12 – 30 November 2024.



b. Meningkatkan Ketekunan

Dengan mengamati secara berkesinambungan, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Yang peneliti lakukan sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian.

c. *Triangulasi Data*

*Triangulasi* sumber data merupakan teknik penyediaan sumber data yang bervariasi. Misalnya, peristiwa, dokumen, benda-benda, atau informan yang berbeda-beda. *Trianggulasi* metode berhubungan dengan teknik/cara mengumpulkan data.<sup>56</sup>

*Triangulasi* data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, dan metode. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Maka dalam triangulasi ini peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan tuan guru, mursyid dan ahli dibidangnya. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek kembali prosedur dan proses pengumpulan data sesuai metode yang absah.

---

<sup>56</sup>Trisusanti Lamangida, Metodologi Penelitian Pendekatan Multidipliner, ( Gorontalo, Ideas Publishing,2020)hlm. 159.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Persulukan Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Persulukan ini diberi nama suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Desa Aek Raso yang di pimpin oleh tuan guru H. Ja'far Ritonga. Persulukan Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah ini dulunya terletak di belakang Masjid besar Desa Aek Raso dan hanya memiliki satu bangunan papan yang didalamnya memiliki beberapa sekat untuk beberapa ruangan. Kemudian setelah bantuan dari seluruh masyarakat dan donasi yang dikumpulkan dari para jama'ah maka diambillah keputusan untuk memindahkan lokasi persulukan. Persulukan ini dipindahkan ketengah kebun kelapa sawit milik pimpinan suluk dan dibangunlah bangunan suluk yang lebih nyaman.

Kegiatan ini berlangsung selama lima hari empat malam, dan rutin dalam tiga kali setahun, biasanya diawal tahun yakni sebelum bulan puasa, dipertengahan tahun yakni dibulan haji dan diakhir tahun. Untuk peraturannya diawal memasuki suluk para murid akan membayar biaya hidup selama kegiatan berlangsung sebanyak Rp.150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah) biaya ini digunakan untuk belanja bahan pangan dan gaji untuk warga yang mau menjadi petugas masak di dapur persulukan. Perbelanjaan bahan pangan juga tidak

sembarangan karna tidak diperbolehkan daging-dagingan seperti daging sapi, ayam, dan ikan.<sup>57</sup>

Jumlah murid suluk saat ini adalah 120 orang, tapi yang terdata untuk murid yang berdomisili Desa Aek Raso sekitar 30 murid saja. Mayoritas murid pengikut suluk ini memang para lansia, murid suluk juga tidak hanya dari warga Desa Aek Raso saja tetapi dari berbagai daerah dan berbagai profesi.

## **2. Sarana dan Prasarana persulukan Assubulul Asror Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Bangunan persulukan Assubulul Asror sudah lebih baik dari yang sebelumnya, dan ada juga pembangunan pondok pesantren di lingkungan persulukan.

Tabel 1.4

Sarana dan Prasarana persulukan Assubulul Asror

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Aula	1
3.	Kamar tidur untk murid lelaki	2
4.	Kamar tidur murid perempuan	1
5.	Kamar mandi laki-laki	2
6.	Kamar mandi perempuan	2

<sup>57</sup> Zulkarnain Siregar, Mursyid, *Wawancara*,(Aek Raso, 431 Agustus 2024. Pukul 07.26 WIB)

7.	Dapur Umum	1
8.	Rumah Pimpinan	1
9.	Taman dan kolam	1
10.	Ruang makan	1

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Dari hasil observasi mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan suluk maupun kepribadian murid suluk ini memang ada perbedaan pendapat, ada masyarakat yang menerima dengan baik berjalannya kegiatan suluk ini tetapi ada juga yang berpendapat bahwa beribadah itu bisa dilakukan dimana saja apalagi dengan aturan larangan memakan daging-dagingan saat mengikuti suluk.<sup>58</sup>

Masyarakat sekitar menganggap bahwa kegiatan suluk ini merupakan satu-satunya persulukan yang ada di Desa Aek Raso. Masyarakat juga menganggap baik adanya kegiatan ini, karena tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah. Seperti yang dikemukakan tokoh masyarakat Bapak Arsad Jubbi Siregar:

“Setau saya selama tinggal di Desa ini, kegiatan suluk ini diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, karena sejauh kegiatan ini berjalan sampai sekarang tidak ada terjadi komplek dari warga sekitar kepihak

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi di Desa Aek Raso, pada tanggal 10 Agustus 2024

Desa juga bahkan sebagian masyarakat merupakan murid suluk tarekat naqsabandiyah ini”.<sup>59</sup>

Sama halnya seperti yang disampaikan masyarakat sekitar, Bapak Suparno:

“Kalau menurut saya sendiri selaku masyarakat sekitar, kegiatan suluk ini diterima baik oleh masyarakat sekitar lantaran berdampak positif contohnya peningkatan ibadah sholat ke masjid, bahkan saya merasa teringin mengikuti kegiatan suluk ini apalagi saya sudah lansia ingin fokus lagi mendekati diri kepada Allah Swt.”<sup>60</sup>

Tokoh Agama juga memberikan pernyataan yang sama, Bapak Abdul Rahman Siregar:

“Kegiatan suluk ini memang menjadi tempat berkumpulnya orang yang ingin mendekati diri kepada Allah, persulukan ini menjadi sarana beribadah yang baik juga, jadi hal ini lah yang menjadikan kegiatan ini diterima dengan baik oleh masyarakat.”<sup>61</sup>

Namun, ada juga masyarakat yang kurang menerima adanya kegiatan ini tetapi pihak persulukan dan murid tidak memperdulikan hal itu, Bapak

Zakaria Harahap:

“Semua kegiatan pasti ada pro dan kontra dikampung ini, kegiatan yang cuman satu hari saja pasti ada yang tidak menyukai, apalagi kegiatan suluk yang 5 hari 4 malam rutin 3 kali sehatun dilaksanakan, ada yang berpikir enak pemimpin menerima uang pendaftaranlah, kegiatan itu membuang waktu dan masih banyak lagi lainnya tetapi pihak persulukan hanya mengupgrade ke lebih baik lagi.”<sup>62</sup>

Dari observasi mengenai hal ini memang ada masyarakat yang kurang menerima adanya kegiatan suluk. Ibu Poniseh:

---

<sup>59</sup> Arsad Jubbi Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Aek Raso, 10 Agustus 2024 Pukul. 21:15 WIB)

<sup>60</sup> Suparno, Masyarakat, *Wawancara*, (Aek Raso, 15 Agustus 2024, Pukul. 20:30 WIB)

<sup>61</sup> Abdul Rahman Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Aek Raso, 27 Agustus 2024, Pukul. 07:20 WIB)

<sup>62</sup> Zakaria Nasution, Tokoh Adat, *Wawancara*, (Aek Raso, 20 Agustus 2024, Pukul. 16:30 WIB)

“Memang murid tersebut pun banyak dari warga sini dan anak mereka juga bergaul dengan anak-anak disini. Jadi bagi saya pribadi , selama kegiatan ini tidak mengganggu maka masyarakatpun mungkin tidak akan mengganggu. Karena sejatinya saya percaya, inti kita beribadah untuk mendapatkan ridho Allah Swt.”<sup>63</sup>

Bapak Ibrahim Munthe menambahkan pendapatnya mengenai kegiatan suluk ini:

“Kalau dari pandangan saya sendiri kegiatan suluk ini berpengaruh baik dan bisa dilihat sendiri bahwa kegiatan suluk ini pengikutnya dari banyak daerah dan ini tidak mengganggu kegiatan masyarakat yang lainnya apalagi persulukan ini sudah dipindahkan ketengah ladang sawit milik pimpinan.”<sup>64</sup>

Hal ini diperkuat pula oleh mursyid suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah, bahwa benar beribadah bisa dimana saja kapan saja namun alangkah baiknya jika bisa di tempat khusus agar bisa fokus dalam beribadah, Bapak Zulkarnain Siregar mengatakan:

“Memang tidak semua masyarakat Desa ini menjadi murid dan mengikuti kegiatan suluk ini karena ada yang percaya ada yang tidak. Mungkin memang murid yang dimaksud tersebut kurang dalam bertetangga kemungkinan karna murid tersebut hanya mengikuti kegiatan saja bukan murni karna keinginan hatinya. Karena memang benar beribadah bisa dilakukan dimana saja kapan saja namun yang terpenting bagi jalannya kegiatan suluk ini bertujuan memang untuk tempat yang memberikan ketenangan dan fokus serta tempat yang menjadi sarana silaturahmi dari berbagai daerah juga dengan berbagai alasan murid mengikuti kegiatan suluk ini.”<sup>65</sup>

Dari observasi yang dilakukan rangkaian kegiatan suluk memang seperti santri yang bersekolah di pondok pesantren seperti halnya asrama memiliki aturan-aturan dan rangkaian aktivitas yang tidak beda jauh, setiap

---

<sup>63</sup> Poniseh, Masyarakat, *Wawancara*, ( Aek Raso, 6 Agustus 2024, Pukul 14:20 WIB)

<sup>64</sup> Ibrahim Munthe, Masyarakat, *Wawancara*,(Aek Raso, 21Oktober 2024, Pukul 17:40 WIB)

<sup>65</sup> Zulkarnain, Mursyid, *Wawancara*(Aek Raso, 31 Agustus 2024, Pukul 07:40WIB)

harinya para murid akan melakukan aktivitas bersama seperti tidur bersama yang hanya beralaskan tikar saja, makan bersama dengan hidangan yang telah disediakan oleh warga yang bersedia menjadi tukang masak di dapur persulukan, mandi di kamar mandi umum, sholat berjama'ah dan bertawajjuh yang dipimpin oleh tuan guru pimpinan persulukan, serta bertafakkur jika murid itu sendiri.<sup>66</sup>

Rangkaian kegiatan suluk adalah sholat berjama'ah, berzikir seperti tawajjuh dan tafakkur, Kultum dan mengaji bersama serta kegiatan layaknya asrama atau pondok pesantren yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini disampaikan oleh mursyid, Bapak Zulkarnain Siregar:

“Kegiatan di suluk ini seperti anak asrama yang semua kegiatan dilakukan bersama-sama seperti sholat berjam'ah dan zikir yang dilakukan rutin setiap 4 kali dalam sehari yakni setelah sholat shubuh, dzuhur, ashar, dan isya. Sedangkan setelah sholat magrib tidak dilakukan zikir bersama dikarenakan waktunya makan malam.”<sup>67</sup>

Hal ini dipertegas oleh warga yang memang bukan anggota suluk tetapi banyak mengetahui kegiatan suluk lantaran pernah menjadi tukang masak di kegiatan suluk, Ibu Muliyanti:

“Saya sudah beberapa kali menjadi tukang masak di persulukan ini jadi sedikit banyaknya saya mengetahui kegiatan suluk ini. Kegiatan rutin ini memang dilakukan secara bersama-sama seperti sholat berjama'ah, makan bersama, zikir bersama dan lainnya, tapi ada kegiatan yang dilakukan secara sendiri yakni tafakkur yakni zikir sendiri.”<sup>68</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu murid zikir nya para murid suluk ini menjadi pembeda dengan masyarakat sekitar, Ibu Ratisah:

---

<sup>66</sup>Hasil Observasi di Desa Aek Raso pada tanggal 15 agustus 2024.

<sup>67</sup> Zulkarnain, Mursyid, *Wawancara* (Aek Raso, 31 Agustus 2024, Pukul 07:24WIB)

<sup>68</sup>Muliyanti, Masyarakat, *Wawancara* (Aek Raso, 21 Agustus 2024, Pukul 14:45 WIB)

“Dzikir yang dilakukan di persulukan ini sebagai bentuk cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. biasanya kami bersama sama bertawajjuh yakni berzikir dengan menggunakan kain putih penutup kepala bertujuan untuk lebih bisa lebih fokus.”<sup>69</sup>

Jadi kesimpulannya, walaupun kegiatan suluk ini ada masyarakat yang kurang menerima tetapi pihak suluk tidak terlalu menghiraukan karna itu tidak menjadi penghalang terjalannya kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah. Kegiatan suluk ini lebih banyak diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar karna suluk ini memiliki rangkaian kegiatan yang baik dan tidak mengganggu kegiatan masyarakat.

Dari hasil observasi persepsi masyarakat terhadap kepribadian murid memang memiliki perbedaan pendapat yakni ada masyarakat yang berpendapat bahwa murid suluk memiliki kepribadian yang baik dalam interaksinya dengan masyarakat sekitar, Namun, ada masyarakat yang berpendapat bahwa tidak semua murid berkepribadian baik dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini memang bisa saja terjadi karena murid tersebut terlalu membanggakan diri atau bahkan hanya mengikuti orang-orang untuk menjadi pengikut suluk Tarekat Naqsabandiyah ini.<sup>70</sup>

Masyarakat menganggap murid suluk berkepribadian yang baik memiliki beragam kepribadian. Pernyataan seperti ini yang diungkapkan oleh Bapak Zakaria Nasution:

---

<sup>69</sup>Ratisah, Murid Suluk, *Wawancara* (Aek Raso, 22 Agustus 2024, Pukul 15:20 WIB)

<sup>70</sup>Hasil Observasi di Desa Aek Raso pada tanggal 10 Agustus 2024



“Persepsi saya terhadap kepribadian murid suluk ini tentu baik karena Kalau menurut saya pribadi, sebenarnya pengikut tarekat ini tidak berlebihan dalam beribadah namun pandangan masyarakat lainkan pasti berbeda. Sepenglihatan saya selaku tokoh masyarakat dan orang yang tinggal di dekat masjid memang para pengikut tarekat ini mengalami perubahan ibadah yang lebih baik dari sebelumnya yang jarang sholat berjama’ah di masjid sekarang rutin setiap hari berjam’ah di masjid walaupun tidak semua pengikutnya seperti ini.”<sup>71</sup>

Sama halnya dengan pendapat Bapak Abdul Rahman Siregar:

“Menurut saya berlebih-lebihan ini ada beberapa yang baik namun adajuga yang membawa pada keburukan seperti ada murid yang berlebihan dalam mengejar atau mengikuti tarekatini sampai sampai beberapa dari mereka tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Kalau dampak positif sudah jelas terlihat dari berbagai masalah yang melatarbelakangi seorang untuk mengikuti kegiatan suluk tarekat ini salah satunya peningkatan ibadah murid itu.”<sup>72</sup>

Dan untuk ibadah sholat ke masjid memang diakui oleh salah satu warga yang rutin sholat berjamaah ke masjid bahwa murid suluk ini memang rutin juga sholat berjamaah ke masjid, seperti yang dikatakan Bapak Suparno:

“Memang ada beberapa murid suluk yang rutin sholat berjamaah dimasjid ini, ya seperti murid suluk yang sudah tidak bekerja keras lagi mencari nafkah hanya fokus untuk ibadah mereka saja lantaran mereka sudah berumur dan ini salah satu kepribadian baik dari persepsi saya.”<sup>73</sup>

Ibu Ratisa mengakui hal yang sama selaku murid suluk, karna bagaimanapun murid suluk tetaplah masyarakat Desa ini:

“Kalau kami disini selalu berkomunikasi dan bermasyarakat dengan baik walaupun tetangga kami atau teman-teman sekitar bukanlah murid suluk. Apalagi bertetangga kalau lagi ada acara semua tetap saling bantu

---

<sup>71</sup>Zakaria Nasution, Tokoh Adat, *Wawancara*, (Aek Raso, 20 Agustus 2024, Pukul. 16:50 WIB)

<sup>72</sup>Abdul Rahman Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Aek Raso, 27 Agustus 2024, Pukul. 07:40 WIB)

<sup>73</sup>Suparno, *Wawancara*, (Aek Raso, 15 Agustus 2024, Pukul. 20:30 WIB)

membantu tanpa membedakan masyarakat sekitar dengan sesama murid.”<sup>74</sup>

Walaupun ada juga yang kurang sependapat dengan adanya kegiatan suluk tersebut, karena beliau menganggap bahwa cara mendekatkan diri kepada Allah bisa kapan saja dan dimana saja, tetapi beliau mengakui hubungan antar murid dan masyarakat sekitar terjalin baik, seperti yang dikatakan ibu Poniseh:

“Menurut saya terlalu berlebihan ya dalam beribadah, karna beribadah tidak harus dilakukan di suluk tapi bisa dimana saja, di masjid contohnya. Menurut saya juga ada ya kesombongannya sama angkuhnya sampai-sampai bertetangga saja tidak baik, apalagi bermasyarakat. Mungkin menurut masyarakat lain semua murid sederhana ya tapi dari segi pandangan saya murid yang satu ini hidupnya berlagak. Tidak semua murid tapi ada satu murid sepengetahuan saya karna bertetangga dengan saya yang memaksakan kemewahan hidupnya Kemungkinan karna terlalu ngoyo sampai-sampai mereka lupa untuk berinteraksi dan bertetangga yang baik. Saya rasa tidak semua murid memiliki sifat syukur dihidupnya sama halnya seperti tetangga saya ini yang tidak bertetangga dengan baik dan memaksakan kemewahannya.”<sup>75</sup>

Bapak Ibrahim munthe memperjelas bahwa murid suluk memiliki kepribadian yang baik:

“Memang berlebih-lebihan tetapi bisa kita lihat mereka berlebihan demi akhirat yang jelas jelas alam abadi kita. Iya benar, suluk tarekat ini memberikan dampak positif bagi perubahan ibadah maupun sosial dan kesehariannya, seperti contohnya perubahan mental dan kesembuhan dari kecanduan seorang penarkoba. Memang benar tanggung jawab, tanggung dan tabah ini setiap orang pasti memilikinya, namun setiap manusia berbeda-beda dalam kepribadian kesehariannya. Setiap manusia ya pasti ada sifat sombongnya, murid suluk ini saya rasa ada yang sombong dan

---

<sup>74</sup> Ratisa, Murid Suluk, *Wawancara* ( Aek Raso 28 Agustus 2024, Pukul 13:10 WIB)

<sup>75</sup> Poniseh, Masyarakat, *Wawancara*, ( Aek Raso, 6 Agustus 2024, Pukul 14:20 WIB)

angkuh. menurut saya tidak semua yang memaksakan kemewahan dan terlalu mengejar urusan duniawi.”<sup>76</sup>

Dari observasi awal murid suluk ini memang bekepribadian yang sabar, sederhana, bertanggung jawab dan banyak lagi lainnya seperti murid suluk ini sederhana dalam kehidupan kesehariannya tidak memaksakan keadaan. Hal ini diperjelas melalui wawancara dengan masyarakat.

“Kalau bicara tanggung jawab nek kita bisa melihat dengan mata kepala kita sendiri kan, dilihat dari para lelaki pengikut tarekat ini mereka yan sudah berkeluarga memiliki tanggung jawab dalam keluarganya walaupun saat mengikuti kegiatan selama 4hari 5malam ini tidak semua istri ikut tetapi mereka menyiapkan nafkah atau biaya untuk hidup keluarganya bahkan murid yang bertempat tinggal disini masih diperbolehkan pulang kerumahnya apabila dalam keadaan penting.”<sup>77</sup>

Bapak Abdul Rahman Siregar menambahkan pendapatnya:

“Dilihat dari kesehariannya para murid ini memang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan sekitarnya seperti tanggung jawab dalam mengemban sesuatu.”<sup>78</sup>

Begitu juga dengan Tokoh Masyarakat, Bapak Arsad Jubbi Siregar menambahkan:

“Dari pandangan saya murid suluk ini berkepribadian tabah dan bertanggung jawab seperti saat diberi amanah di sebuah acara pernikahan murid suluk diberi tugas memasak nasi mereka bertanggung jawab atas tugasnya walaupun mereka tidak pernah memasak nasi dirumahnya atau bahkan belum pernah memasak nasi dalam jumlah besar.”

Bapak Suparno juga menambahkan bahwa murid suluk memiliki kepribadian yang tabah dalam menerima musibah.

---

<sup>76</sup> Ibrahim Munthe, Masyarakat, *Wawancara*, (Aek Raso, 21 Oktober 2024, 17:40 WIB)

<sup>77</sup> Zakaria Nasution, Tokoh Adat, *Wawancara*, (Aek Raso, 20 Agustus 2024, Pukul. 16:50 WIB)

<sup>78</sup> Abdul Rahman Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Aek Raso, 27 Agustus 2024, Pukul. 07:40 WIB)

“Saya melihat dari ketabahan mereka dalam keadaan kemalangan seperti salah satu murid yang ikhlas dan tak berlarut dalam kesedihan saat ditinggal ibu nya meninggal.”

Begitu juga dengan murid suluk yang berkepribadian sombong ada masyarakat yang berpendapat bahwa murid suluk tidak sombong dalam kehidupan kesehariannya namun ada juga pendapat masyarakat bahwa ada murid yang berkepribadian sombong. Seperti yang dikatakan Bapak Zakaria Harahap:

“Kalau sifat sombong sebenarnya sombong yang seperti apa dahulu, sombong akan harta saya rasa murid dalam kesehariannya tidak menyombongkan hartanya karna mereka telah diajarkan untuk merendahkan diri dihadapan Allah Swt dan juga dihadapan sesama manusia.”<sup>79</sup>

Bapak Abdul Rahman memperjelas pendapat tersebut:

“Dalam keseharian kehidupan bermasyarakat memang menurut pandangan saya ada murid yang angkuh terhadap saran dari masyarakat sekitar dan sombong akan ilmu yang ia punya.”

Masyarakat yang lain juga berpendapat serupa bahwa murid suluk memang tidak sombong di kehidupan kesehariannya, namun ada salah satu masyarakat yang berpendapat berebeda dari yang lainnya yakni Ibu Poniseh berpendapat:

“Iya menurut saya ada ya kesombongannya sama angkuhnya sampai sampai bertetangga saja tidak baik, apalagi bermasyarakat. Mungkin menurut masyarakat lain semua murid sederhana ya tapi dari segi pandangan saya murid yang satu ini hidupnya berlagak.”

Hal ini ditanggapi oleh Bapak Ibrahim Munthe:

---

<sup>79</sup> Zakaria Nasution, Tokoh Adat, *Wawancara*, (Aek Raso, 20 Agustus 2024, Pukul. 16:50 WIB)

“Setiap manusia ya pasti ada sifat sombongnya, murid suluk ini saya rasa ada yang sombong dan angkuh Iya, yang saya ketahui kan murid suluk ini sudah dibiasakan berkepribadian sederhana dalam kesehariannya.”

Kesimpulannya adalah lebih banyak masyarakat yang memiliki pandangan yang baik terhadap kepribadian murid suluk. Karena murid suluk memiliki kepribadian yang sederhana, bertanggung jawab, bertawakkal, bersyukur dan bersemangat dalam mendekati diri kepada Allah. Walaupun ada juga yang berpendapat ada murid yang tidak berkepribadian baik dalam bertetangga.

## **2. Kepribadian Murid Setelah Mengikuti Kegiatan Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Desa Aek Raso**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 5 Maret 2024 di Desa Aek Raso perubahan yang dirasakan murid persulukan memang banyak terutama perubahan dalam mendekati diri kepada Allah Swt. perubahan ini seperti ibadah dan kepribadian para murid bahkan banyak yang memiliki tujuan atau alasan tertentu mengikuti persulukan ini seperti ingin berikhtiar sembuh.<sup>80</sup>

Masyarakat berpendapat bahwa memang latar belakang murid mengikuti kegiatan suluk ini dikarenakan memiliki gangguan mental, seperti yang diungkapkan oleh, Bapak Abdul Rahman Siregar:

“Ada beberapa murid suluk yang mengikuti persulukan Tarekat Naqsabandiyah ini lantaran mereka memiliki gangguan seperti pikiran dan hidup yang dirasa tidak tenang dan setelah mengikuti persulukan ini mereka merasa lebih tenang dan lebih khusyuk dalam beribadah”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi di Desa Aek Raso, Pada tanggal 05 Maret 2024

<sup>81</sup> Abdul Rahman Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Aek Raso, 27 Agustus 2024, Pukul. 07:30 WIB)

Pendapat serupa disampaikan oleh murid suluk yang merasakan perubahan, Ibu Mistiana:

“Setelah mengikuti kegiatan suluk ini saya pribadi yang dulunya merasakan kegagalan untuk fokus beribadah, memiliki gangguan seperti kegelisahan karna urusan dunia sekarang lebih mendapatkan kefokuskan dan tidak merasakan kegelisahan lagi. Saya mengakui adanya peningkatan ibadah yang cukup tinggi yang saya rasakan semenjak mengikuti kegiatan suluk ini, tidak hanya ibadah wajib saja yang dilakukan, dan dari murid lain juga ada yang merasakan perubahan ketenangan beribadah selama mengikuti kegiatan suluk.”<sup>82</sup>

Salah satu murid menambahkan pendapatnya:

“Kondisi batin dan spiritual saya memang jauh lebih baik dari sebelum mengikuti kegiatan suluk, dan sayapun mendapatkan kesembuhan setelah banyaknya ikhtiar saya mengobati sakit saya di persulukan ini.”<sup>83</sup>

Tokoh Adat menyampaikan bahwa murid suluk memang memiliki alasan tersendiri yang melaarbelakangi muri untuk mengikuti suluk:

“Banyak memang murid yang memiliki hajat atau alasan tertentu mengikuti kegiatan suluk ini, contohnya murid ada murid yang memiliki gangguan setelah menjadi pecandu narkoba setelah mengikuti kegiatan ini murid tersebut lebih memiliki ketenangan dan sembuh dari candunya.”<sup>84</sup>

Persulukan ini menjadi sarana rehabilitas bagi pecandu narkoba,

Bapak Suparno:

“Kalau masalah ini mungkin masih ada yang tidak percaya tetapi setelah cerita dari murid bahwa memang ada benarnya suluk ini menjadi sarana rehabilitas bagi remaja yang kecanduan narkoba.”<sup>85</sup>

Adapula alasan mengikuti kegiatan suluk ini dikarenakan sakit, Ibu

Ratisah :

“Alasan saya mengikuti kegiatan suluk ini memang karna di rekomendasikan oleh keluarga karena saya sering sakit dan mengikuti ini

---

<sup>82</sup> Mistiana, Murid Suluk, *Wawancara*(Aek Raso, 23 Agustus 2024, Pukul. 09:30 WIB)

<sup>83</sup>Ratisah,Murid Suluk, *Wawancara*(Aek Raso, 22 Agustus 2024, Pukul 16:00 WIB)

<sup>84</sup> Zakaria Nasution, Tokoh Adat, *Wawancara*,(Aek Raso, 20 Agustus 2024, Pukul. 17:00 WIB)

<sup>85</sup> Suparno, Masyarakat, *Wawancara*, (Aek Raso, 15 Agustus 2024, Pukul. 20:40 WIB)

sekalian berikhtiar untuk sembuh ya kemungkinan ada juga yang tak percaya akan hal-hal spiritual seperti ini, namun perubahan yang baik telah terjadi pada diri saya”<sup>86</sup>

Masyarakat berpendapat pula mengenai hal spiritual tersebut bahwa untuk hal-hal spiritual seperti itu memang pasti ada yang tidak percaya namun selagi itu baik maka semua kembali kepada kepercayaan diri masing-masing. Tokoh Masyarakat, Bapak Arsad Jubbi Siregar:

“ Hal-hal spiritual inikan sudah tidak awam lagi zaman sekarang, kalau untuk percaya atau tidaknya pasti kembali Kediri masing-masing. Tetapi apapun itu pasti bertujuan untuk kebaikan.”<sup>87</sup>

Bapak Abdul Rahman Siregar menambahkan pendapat:

“Untuk hal hal seperti ini sudah biasa terjadi, ya menarik ke diri sendiri saya rasa kalau tujuannya untuk kesehatan pasti hal ini ya tidak menjadi masalah asalkan tidak menjadi sarana kemusyrikan.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dan wawancara bahwa masyarakat memandang positif kegiatan suluk Tarekat Naqsyabandiyah seta murid yang menjadi pengikut persulukan tersebut, karena semua hal yang tujuannya baik untuk mendekatkan diri kepada Allah swt maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Namun, sebagian masyarakat lainnya menganggap kegiatan suluk bukan hanya cara beribadah mendekatkan diri kepada Allah swt, karena masjid pun bisa dijadikan sebagai sarana berdzikir dan berdoa, apalagi dengan aturan batasan memakan daging. Pada saat observasi awal,

---

<sup>86</sup> Ratisah , Murid Suluk, *Wawancara*(Aek Raso, 22 Agustus 2024, Pukul 16:30 WIB)

<sup>87</sup> Arsad Jubbi Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*(Aek Raso, 10 Agustus 2024, Pukul 22:00 WIB)

<sup>88</sup> Abdul Rahman Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara*(Aek Raso, 27 Agustus 2024, Pukul. 08:00 WIB)

kegiatan suluk dalam pengajian Tarekat ini, telah terdapat dua pendapat yang berbeda. Pada dasarnya kegiatan suluk adalah kegiatan yang baik dan sangat mulia untuk mendekati diri kepada Allah swt, walaupun ada masyarakat yang kurang setuju adanya kegiatan suluk dengan alasan beribadah tidak harus melakukan kegiatan suluk.

Akan tetapi sejauh berjalannya kegiatan rutin persulukan Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah di Desa Aek Raso ini diterima dengan baik dan memiliki pengaruh yang baik pula untuk pengikutnya. Masyarakatpun menerima dengan baik sosialisasi dan interaksi dengan murid suluk baik dari murid warga Desa Aek Raso sendiri maupun luar kota. Walaupun ada yang kurang setuju tetapi itu bukan menjadi penghambat untuk berjalannya kegiatan Persulukan ini

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

Analisis data hasil penelitian terdiri dari data observasi dan wawancara. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

#### **1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Desa Aek Raso**

Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah ini rutin dilakukan selama 2-3 kali dalam setahun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendekatan diri kepada Allah Swt. dengan cara peningkatan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang dilakukan dibawah bimbingan pemimpin dan mursyid.



Masyarakat sekitar menganggap bahwa kegiatan suluk ini merupakan satu-satunya persulukan yang ada di Desa Aek Raso. Masyarakat juga menganggap baik adanya kegiatan ini, karena tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah.

Rangkaian kegiatan suluk adalah sholat berjama'ah, berzikir seperti tawajjuh dan tafakkur, Kultum dan mengaji bersama serta kegiatan layaknya asrama atau pondok pesantren yang dilakukan secara bersama-sama. Dzikir yang dilakukan dalam suluk ini memiliki ciri khas yakni berdzikir dengan menggunakan kain putih penutup kepala yang bertujuan untuk mendapatkan kekhusyukan dalam berdzikir. Saat berdzikir pula setiap murid diharuskan merendahkan diri dihadapan Allah dan mengingat semua dosa-dosa yang telah diperbuat. Hal ini menjadi evaluasi dalam beribadah seorang hamba Allah Swt.

Masyarakat menganggap murid suluk memiliki kepribadian yang baik seperti bertanggungjawab, bertawakkal, bersyukur, bersungguh-sungguh, sederhana dan rendah hati dalam kehidupan kesehariannya. Walaupun ada juga yang kurang setuju dengan pendapat masyarakat lain, tetapi beliau mengakui dan memberi tanggapan baik terhadap kepriadian bersungguh-sungguh murid suluk dalam berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bahwa benar beribadah bisa dimana saja kapan saja namun alangkah baiknya jika bisa berikhtiar di tempat khusus agar bisa fokus dalam beribadah.

Tidak hanya hubungan sosial dan interaksi murid suluk dengan masyarakat sekitar saja yang terjalin baik namun, masyarakat melihat bahwa kepribadian murid suluk sendiri memang baik seperti sopan santun, berbicara yang baik dan membatasi pembicaraan yang berlebihan agar terhindar dari ghibah.

Masyarakat memiliki pandangan yang baik terhadap kepribadian murid suluk. Karena murid suluk memiliki sikap yang baik dalam bermasyarakat seperti ikut serta dalam kegiatan tolong menolong ketika ada acara dan sebagainya.

## **2. Kepribadian Murid Setelah Mengikuti Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah Desa Aek Raso**

Masyarakat berpendapat bahwa memang latar belakang murid mengikuti kegiatan suluk ini dikarenakan memiliki gangguan mental. Masyarakat berpendapat pula mengenai hal spiritual tersebut bahwa untuk hal-hal spiritual seperti itu memang pasti ada yang tidak percaya namun selagi itu baik maka semua kembali kepada kepercayaan diri masing-masing.

Murid suluk mengakui perubahan yang dialami dalam beribadah, ibadah wajib dan sunnah dijalankan murid suluk. Keberhasilan tujuan dari kegiatan suluk ini untuk meningkatkan ibadah dalam mendekati diri kepada Allah ini tidak luput dari aturan dan cara bersuluk. Seperti ibadah dzikir yang berhasil membuat murid merasakan ketenangan dan dekat

dengan Allah yang dibimbing oleh pemimpin dan mursyid suluk Assubulul Asror.

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat memandang positif kegiatan suluk dan murid suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsyabandiyah, karena semua hal yang tujuannya baik untuk mendekatkan diri kepada Allah swt maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti dapat lakukan, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan dan pemahaman narasumber dalam menjelaskan dan memahami pernyataan pada saat wawancara dan juga kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
2. Keterbatasan waktu dalam mewawancarai narasumber dikarenakan kesibukan para narasumber.
3. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk

memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut sedikit banyaknya berpengaruh pada penelitian dan penyusunan skripsi ini. Meskipun peneliti mengalami hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Aek Raso kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat memiliki persepsi bahwa murid suluk berkepribadian sesuai dengan yang diajarkan dalam kegiatan suluk tarekat naqsabandiyah ini, kesimpulannya murid suluk berkepribadian islami seperti sabar, sederhana, tabah, bertawakkal, bersungguh-sungguh dan bersosialisasi serta interaksi yang baik dalam kehidupan kesehariannya karena tujuan kegiatan suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah adalah mulia untuk mendapat ridho Allah swt. jadi manfaatnya adalah ketenangan jiwa, selalu ingat akan perintah-Nya dan semua larangan-Nya, karena semua hal yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt maka akan mendapatkan hasil yang baik.
2. Murid merasakan perubahan kepribadian yang baik setelah mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah. Seperti peningkatan ibadah dan perubahan kepribadian yang lebih baik. Terutama zikirnya, dengan dzikir tersebut murid merasakan perubahan spiritual yang lebih baik, mendapatkan ketenangan dari dalam diri mereka dan ada juga beberapa murid yang mendapatkan kesembuhan dari penyakit ataupun ketergantungan obat-obatan terlarang, karena suluk

menjadi sarana rehabilitas tersendiri. Hal ini menjadikan murid memiliki kepribadian yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsyabandiyah Desa Aek Raso.

## **B. Saran**

1. Untuk pimpinan dan pengurus suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsyabandiyah Desa Aek Raso, agar segera melengkapi hal-hal berkaitan dengan administrasi formal maupun nonformal untuk legalitas agar program-programnya lebih leluasa, dengan harapan kedepannya akan lebih baik lagi.
2. Kepada pengurus dan jamaah suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsyabandiyah, disarankan selain mengamalkan amalan-amalan tarekat juga jamaah hendaknya lebih giat lagi mengamalkan amalan ibadah mahdah dan gair mahdah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Assunnah.
3. Penelitian ini hendaknya dapat ditindak lanjuti oleh penelitian berikutnya dengan mendalami hal-hal yang berkenaan dengan pengamalan yang jamaah dapat di Suluk Assubulul AsrorTarekat Naqsyabandiyah Desa Aek Raso, sehingga akan diketahui apakah ajaran serta amalan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan setelah para jamaah kembali kelingkungan rumahnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Febriani, Valentina,(2021), Kesempurnaan Suluk dan Adab Para Murid. Spiritualita: *Jurnal Tasawufdan Psikoterapi Islam*, 2021.
- Ahmad Saebani, Beni, (2012), *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia). Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cetakan keenam (Jakarta: Rineka Cipta).
- Anwar, Rosihon (2010), *Akhlaq Tasawuf* . Bandung: Pustaka Setia.
- Anieg, Muhammad, Fase Perkembangan Tarekat, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*,Vol.12, No. 2 Agustus 2021. Hlm. 58.
- Aqib Al-Hikmah, Kharisudin, (2012), *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. (Bina Ilmu, Surabaya).
- Azhar Harahap, Aidul dan Zainal Efendi Hasibuan, Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam, *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, Vol. 01, No. 01, Januari- Juni 2024, hlm. 1-14
- Ba'athiyah, Muhammad Ali, *SULUK: Pedoman Memperoleh Kebahagiaan Dunia-Akhirat* (Yogyakarta: Layar Creativa Mediatama, 2015) hlm. 5-7
- Erawadi dan Ali Sati, *Eksistensi tarekat naqsabandiyah dan perannya dalam pengembangan islam di tapanuli bagian selatan*, (IAIN: Padangsidempuan, 2019), hlm. 43-44.
- Erawadi, (2017).*Pemikiran Tarekat Syeikh Ali Hasan Ahmad Al-Dari(1915-1998M), Dalam Kitab Pedoman Thariqat Al-'Ulama'*, IAIN: Padang Sidempuan.
- Fuad Said, Ahmad, (2005), *Hakikat Tarikat Naqsyabandiya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru).
- Gischa,Serafica,“Unsur-unsur Masyarakat dan Pembagiannya”, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/150133569/unsur-unsur-masyarakat-dan-pembagiannya>.(diakses tanggal 23 Juni 2024. Pukul 12:53WIB).
- Harahap, Zakaria, Tokoh Adat, *wawancara*, (Aek Raso, 7 Juni 2024. Pukul 12;48 WIB).

- Hasibuan Armyn,(2015), “Motivasi Suluk 5 Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. MHD. Ihsan Harahap (Studi Analisis pada Murid Usia Minus 40 Tahun)”, *Jurnal Tazkir*, Vol. 1 No. 2, (Juli-Desember, 2015), hlm. 123.
- Hefni, Harjani,(2015), *Komunikasi Islam*, (Medan: Prenada Media Group.
- Husan, Asmaul,(2019) *Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, UIN AR-RAINY.
- Jubbi Siregar Arsyad, Tokoh Mayaraat, *Wawancara*, ( Aek Raso, 11 Maret 2024. Pukul 14:30 WIB).
- Kartika Duri, (2021), Implementasi Aktivitas Suluk Dalam Meningkatkan Intensitas Komunikasi Ilahiah Pengikut Tarekat Naqsabandiyah Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara.
- Kartikowati, Endang & Zubaedi, (2016), *Psikologi Agama dan Psikologi Islami: Sebuah Komparasi*, (Jakarta: Kencana).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Mikraj Khazanah Ilmu, 2015), hlm. 263.
- Lubis, Ramadan, (2019), *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing).
- Maryam Yusuf, S,(2020), Inter-subjectivity of khalwat (suluk) members in the tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Ponorogo, *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societes*, Vol. 10 No. 1.
- Mistianana,Anggota Suluk, *wawancara*, (2024)Aek Raso, 5 Maret. Pukul. 20:30 WIB.
- Muhimmatul Hasanah, Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Quran*, Vol. VI, No. 2, September 2015, hlm110
- Muliyanti, Masyarakat, *Wawancara*(2024)Aek Raso, 21 Agustus,Pukul 14:45 WIB
- N. Birohmatika, Misykah dan R. Rachmy Diana,(2012) Makna Suluk Pada Lansia Anggota Jemaah Tarekat Naqsyabandiyah, *Jurnal Psikologika*, Vol. 17 No. 2.
- Nasution, Fathul Mu'in, Pengurus Suluk, *Wawancara* (2024)Aek Raso, 5 Maret. Pukul 09:15 WIB.



- Nasution, Harun,(1997), *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*.(Jakarta; Amzah, 2014) hlm. 28.
- Pembudi, Setia & Ahmad Wahyu Hidayat,(2020), Nilai Pendidikan Akhlak Berdasarkan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah , *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2.
- Pendidikan Nasional, Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) pusat bahasa*, cetakan pertama edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008,hlm.1061.
- Pengertian Kepribadian, Ciri, Unsur, Jenis, dan Contohnya (2023, Juli 17). Diakses pada Agustus 13,2024 dari artikel:<https://dosensosiologi.com/pengertian-kepribadian-unsur-jenis-dan-cirinya-lengkap/>
- Poniseh, Masyarakat Desa Aek Raso, *wawancara*,( 2024) Aek Raso, 10 Maret. Pukul 15:00 WIB.
- Pujileksono,Sugeng(2015),*Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang:Instans Publishing
- Rahman Shaleh, Abdul, (2015), *Psikologi* (Jakarta: Kencana).
- Ratisa,Murid Suluk, *Wawancara*(2024)Aek Raso 28 Agustus, Pukul 13:10 WIB
- Rijai Hamid,(2012) Syamsul, *Buku Pintar Agama Islam*.Jakarta Barat: Qibla.
- Rodliyah, Siti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003, hlm. 33-34
- Rusli, Ris'an,(2013) Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi.(Jakarta: Rajawali Pers)
- Sari Lubis, Mayang,(2018), *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Abdul Rahman, Tokoh Agama, *Wawancara* (2024) Aek Raso,15 Juni. Pukul 09:00 WIB.
- Suparno, Masyarakat, *Wawancara*, (2024)Aek Raso, 15 Agustus, Pukul. 20:30 WIB
- Syukur, Amin dan Masyharuddin, (2002), *Intelektualisme Tasawuf*, (Semarang: Pustaka Pelajar).

Syukur, Amin, (2003), *Tasawuf Kontekstual*, (PustakaPelajar, Yogyakarta).

Trisusanti Lamangida, *Metodologi Penelitian Multidipliner*, ( Gorontalo, Ideas Publishing,2020) hlm. 159.

Ulvania, (2022), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Staf Tata Usaha (Studi Kasus Pada MtsN 10 Tanah Datar Kecamatan Singayang), *Skripsi*, (Jakarta: STEI 2022), hlm. 31.

W. Santrock, John, (2007), *Perkembangan Anak edisi kesebelas, Terjemah Mila Rahmawati* (Jakarta: Erlangga).

Warsosno,Hardi, Retno Sunu Astuti dan Ardiyansyah, (2022) *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, Semarang: FISIP-UNDIP

Yustinus, Semiun, (2006) *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik FREUD*.(Yogyakarta: Penerbit Kanisius).

Zulkarnain, Mursyid, *Wawancara* (2024) Aek Raso,31 Agustus,Pukul 07:24 WIB

## LAMPIRAN I

### A. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Mengobservasi kondisi Sarana dan Prasarana, mengamati kegiatan keseharian murid suluk	✓		<p>Sarana dan prasarana sangat menunjang kenyamanan murid dalam mengikuti kegiatan suluk, dibandingkan dengan lokasi awal persulukan dengan lokasi sekarang jauh memberikan kenyamanan bagi para murid dikarenakan jauh dari keramaian dan lebih memberikan ketenangan.</p> <p>Kegiatan keseharian murid suluk ketika mengikuti suluk ialah makan bersama 3kali sehari, sholat berjama'ah setiap waktu di aula persulukan, tawajjuh setiap selesai sholat berjamaah kecuali setelah sholat magrib, ceramah atau kultum dari pimpinan.</p>

2.	Mengamati kepribadian murid suluk dalam interaksi dengan masyarakat sekitar	✓	Interaksi murid suluk dengan masyarakat sekitar terjalin baik dalam kehidupan keseharian di Desa Aek Raso, kegiatan suluk dan murid suluk semua diterima dengan baik oleh warga sekitar.
3.	Mengamati tidak memakan makanan yang berdarah saat kegiatan suluk berlangsung	✓	Aturan untuk tidak memakan daging-dagingan hanya dilakukan saat suluk berlangsung setelah itu pada keseharian hidup murid diperbolehkan saja memakan daging, tujuannya saat suluk berlangsung tidak memakan daging agar lebih fokus dalam beribadah karna menjadikan diri para murid tidak terbawa nikmatnya dunia.
4.	Mengamati interaksi murid suluk dengan masyarakat sekitar a. Murid	✓	Murid bersosialisasi dengan baik antar masyarakat sekitar, baik bersosialisasi dengan tetangga maupun warga yang jauh dari

	<p>bersosialisasi dengan masyarakat sekitar</p> <p>b. Murid memiliki sikap positif seperti tutur kata baik, sopan santun, ramah.</p> <p>c. Murid mampu bekerja sama dengan masyarakat sekitar</p> <p>d. Murid memiliki gangguan emosi negative seperti stress dan depresi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>rumah murid.</p> <p>Murid bersikap baik ketika berbicara menuturkan kalimat yang sopan lembut dan ramah kepada antar lawan bicara.</p> <p>Murid suluk mampu bekerjasama dalam tolongmenolong antar warga sekitar seperti tolong menolong dalam acara pengajian, pernikahan sampai kemalangan. Tidak hanya itu murid juga ikut serta gotong royong.</p> <p>Ada beberapa murid yang memiliki ganggaun namun itu ketika sebelum mengikuti kegiatan suluk.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## LAMPIRAN II

### A. PEDOMAN WAWANCARA

#### a. Wawancara dengan Mursyid suluk Assubulul Asror:

1. Berapa jumlah jama'ah/ pengikut Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Aek Raso?
2. Berapa lama kegiatan suluk ini berlangsung?
3. Apakah dalam suluk ini juga ada macam-macam suluk? atukah hanya menyediakan salah satunya saja?
4. Adakah alasan dibalik tempat peristirahan jemaah hanya menggunakan tikar saja? dan mengapa ketika suluk dilarang memakan daging, telur, dan makanan yang mengandung protein?
5. Mengapa suluk fokus pada kegiatan zikir pak?
6. Apakah menurut Bapak kegiatan dan murid suluk ini diterima di masyarakat sekitar?
7. bagaimana kehidupan keseharian murid suluk saat mengikuti kegiatan suluk?

#### b. Wawancara dengan Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Aek Raso:

1. Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsbandiyah ini diterima dengan baik di Desa ini?
2. Apakah pengikut Tarekat Naqsbandiyah berlebih-lebihan dalam beribadah?

3. Apakah Tarekat Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang kepribadian dalam Islam?
5. Apakah murid suluk memiliki kepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya?
6. Apakah dalam keseharian murid suluk memiliki sifat sombong dan angkuh?
7. Apakah murid suluk berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?
8. Apakah murid laki-laki suluk khususnya yang sudah berkeluarga mencari rezeki yang halal di Desa ini?
9. Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan terlalu mengejar urusan duniawi?
10. Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?
11. Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?
12. Apakah murid suluk mensyukuri nikmat yang ada
13. Apakah murid suluk kufur dalam menerima nikmat Allah
14. Apakah murid suluk nertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?

15. Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam hidupnya?

c. Wawancara dengan murid suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabanidyah

Desa Aek Raso:

1. Hal-hal umum seperti : nama, alamat, usia,pekerjaan.
2. Apa yang menjadi latarbelakang Bapak/Ibu mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah?
3. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan suluk ini?
4. Bagaimana kepribadian/ perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan suluk ini?

## B. HASIL WAWANCARA

a. Wawancara dengan mursyid Bapak Zulkarnain Siregar:

No.	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa jumlah jama'ah/ pengikut Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Aek Raso?	"Jumlah murid persulukan saat ini 120 orang."
2.	Berapa lama kegiatan suluk ini berlangsung.	"kegiatan suluk ini berlangsung selama lima hari empat malam dan biasanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam setahun"
3.	Apakah dalam suluk ini juga ada macam-macam suluk? ataukah hanya menyediakan salah satunya	"Kalau di persulukan ini memang menggunakan suluk ibadah,riyadhoh dan suluk penderitaan karna semua itu dicakup karna untuk kesempurnaan ibadah"



	saja	
4.	Adakah alasan dibalik tempat peristirahan jemaah hanya menggunakan tikar saja? dan mengapa ketika suluk dilarang memakan daging, telur, dan makanan yang mengandung protein?	“alasanya menggunakan tikar jelas karna tujuannya agar merasakan penderitaan yang membuat diri murid merasakan dunia tidak senikmat yang dirasakan saja. Sama halnya dengan larangan memakan daging ini bertujuan agar tidak terlena karna nikmat pangan di dunia”
5.	Mengapa suluk fokus pada kegiatan zikir pak?	“karna ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah itu sangat mudah dilakukan dengan dzikir. Dzikir yang dilakukan bukan hanya sekedar dzikir seperti sehabis sholat saja namun menggunakan kain penutup kepala dan diharuskan merendahkan diri serendah-rendahnya dan mengingat segala dosa agar mudah mendapatkan ketenangan dan merasakan dekat dengan Allah.”
6.	Apakah menurut Bapak kegiatan dan murid suluk ini diterima di masyarakat sekitar?	“Memang tidak semua masyarakat desa ini menjadi murid dan mengikuti kegiatan suluk ini karena ada yang percaya ada yang tidak. Karena memang benar beribadah bisa dilakukan dimana saja kapan saja namun yang terpenting bagi jalannya kegiatan suluk ini bertujuan memang untuk tempat yang memberikan ketenangan dan fokus serta tempat yang menjadi sarana silaturahmi dari berbagai daerah juga dengan berbagai alasan murid mengikuti kegiatan suluk ini.”
7.	Bagaimana kehidupan	“Kegiatan di suluk ini seperti anak asrama yang

	<p>keseharian murid suluk ketika mengikuti kegiatan suluk?</p>	<p>semua kegiatan dilakukan bersama-sama seperti sholat berjama'ah dan zikir yang dilakukan rutin setiap 4 kali dalam sehari yakni setelah sholat shubuh, dzuhur, ashar, dan isya. Sedangkan setelah sholat magrib tidak dilakukan zikir bersama dikarenakan waktunya makan malam.”</p>
--	----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Wawancara dengan Masyarakat Desa Aek Raso

No.	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Tokoh Adat Bapak H. Zakaria Harahap</p>	<p>Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah ini diterima dengan baik di Desa ini.</p>	<p>Semua kegiatan pasti ada pro dan kontra di kampung ini, kegiatan yang cuma satu hari saja pasti ada yang tidak menyukai, apalagi kegiatan suluk yang 5 hari 4 malam rutin 3 kali setahun dilaksanakan, ada yang berpikir enak pemimpin menerima uang pendaftaranlah, kegiatan itu membuang waktu dan masih banyak lagi lainnya tetapi pihak persulukan hanya mengupgrade ke lebih baik lagi.</p>
		<p>Apakah pengikut Tarekat Naqsabandiyah berlebih-lebihan dalam beribadah?</p>	<p>Kalau menurut saya pribadi, sebenarnya pengikut tarekat ini tidak berlebihan dalam beribadah namun pandangan masyarakat lain pasti berbeda.</p>
		<p>Apakah Tarekat</p>	<p>Sepenglihatan saya selaku tokoh</p>

		<p>Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?</p>	<p>masyarakat dan orang yang tinggal di dekat masjid memang para pengikut tarekat ini mengalami perubahan ibadah yang lebih baik dari sebelumnya yang jarang sholat berjama'ah di masjid sekarang rutin setiap hari berjama'ah di masjid walaupun tidak semua pengikutnya seperti ini.</p>
		<p>Apakah Bapak/Ibu metahui tentang kepribadian dalam Islam?</p>	<p>Saya cukup memahami kepribadian dalam islam seperti jujur, bertanggung jawab, sabar, syukr, dan lainnya kan</p>
		<p>Apakah murid suluk memiliki kepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya?</p>	<p>Kalau bicara tanggung jawab nek kita bisa melihat dengan mata kepala kita sendiri kan, dilihat dari para lelaki pengikut tarekat ini mereka yan sudah berkeluarga memiliki tanggung jawab dalam keluarganya walaupun saat mengikuti kegiatan selama 4hari 5malam ini tidak semua istri ikut tetapi mereka menyiapkan nafkah atau biaya untuk hidup keluarganya bahkan murid yang bertempat tinggal disini masih diperbolehkan pulang</p>

		kerumahnya apabila dalam keadaan penting.
	Apakah dalam keseharian murid suluk memiliki sifat sombong dan angkuh?	Kalau sifat sombong sebenarnya sombong yang seperti apa dahulu, sombong akan harta saya rasa murid dalam kesehariannya tidak menyombongkan hartanya karna mereka telah diajarkan untuk merendahkan diri dihadapan Allah Swt dan juga dihadapan sesama manusia.
	Apakah murid suluk berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?	Kesederhanaan murid suluk sudah melekat pada dirinya masing-masing karna semasa mengikuti kegiatan suluk ini murid dibiasakan untuk hidup sederhana seperti dalam makanan dan istirahat, jadi dikehidupan keseharian murid suluk mereka hidup sebagaimana keseharian mereka ya walaupun ada yang kaya atau berkecukupan hartanya namun murid tersebut tidak meninggi sombong atau angkuh.
	Apakah murid laki-laki suluk khususnya yang sudah berkeluarga mencari	Nafkah halal dan haram ini ga semua nya terlihat dimasyarakat sekitar, tetapi dikampung kita ini sudah banyaklah kasus-kasus

		<p>rezeki yang halal di Desa ini?</p>	<p>pencurian namun sudah diketahui dengan jelas bukan murid atau pengikut tarekat pelakunya jadi saya rasa para murid lelaki yang berkeluarga maupun tidak mereka menari makan atau nafkah dengan cara yang halal dan baik.</p>
		<p>Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan terlalu mengejar urusan duniawi?</p>	<p>Menurut nenek semua masyarakat maupun murid pengikut tarekat ini ya mengejar urusan duniawi karna hidup perlu biaya tidak hanya mengumpulkan pahala untuk akhirat saja.</p>
		<p>Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?</p>	<p>Saya salut dalam usaha murid pengikut tarekat ini yang sangat tekun atau seperti pertanyaan tadi ngoyo itu</p>
		<p>Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?</p>	<p>Dari bicang-bincang sehabis sholat jam'ah dengan murid suluk saya dapat menyimpulkan setiap murid berbeda beda jalannya atau maqom nya dalam mendekati diri nah ini ada juga memang murid yang mudah menyerah ketika merasa gagal dalam usahanya mendekati diri kepada-Nya.</p>

	<p>Apakah murid suluk mensyukuri nikmat yang ada</p>	<p>Semua hamba pasti mensyukuri nikmat Allah yakan nek, termasuk ilmi lah nek pasti mensyukurinya, begitu juga dengan murid suluk mereka sangat mensyukuri nikmat Allah Swt.</p>
	<p>Apakah murid suluk kufur dalam menerima nikmat Allah</p>	<p>Kemungkinan perjalan pendekatan diri murid suluk ini berbeda-beda ada yang lancer adayang diuji sehingga ada murid yang kufur da nada yang bersyukur</p>
	<p>Apakah murid suluk bertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?</p>	<p>Semua murid sudah diajarkan dan dididik untuk bertawakkal kepada Allah namun tidak hanya bertawakkal kita manusia harus juga berusaha.</p>
	<p>Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam hidupnya?</p>	<p>Kalau mengenai ridho atas apapun yang terjadi dihidup mereka mungkin mereka bisa menjawab ridho tapi kita tidak tau aka nisi hati mereka.</p>

2.	Tokoh Agama Bapak Abdul Rahman Siregar	Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah ini diterima dengan baik di Desa ini.	Kegiatan suluk ini memang menjadi tempat berkumpulnya orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah, persulukan ini menjadi sarana beribadah yang baik juga, jadi hal ini lah yang menjadikan kegiatan ini diterima dengan baik oleh masyarakat.
		Apakah pengikut Tarekat Naqsabandiyah berlebih-lebihan dalam beribadah?	Menurut saya berlebih-lebihan ini ada beberapa yang baik namun adajuga yang membawa pada keburukan seperti ada murid yang berlebih dalam mengejar atau mengikuti tarekatini sampai sampai beberapa dari mereka tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar
		Apakah Tarekat Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?	Kalau dampak positif sudah jelas terlihat dari berbagai masalah yang melatarbelakangi seorang untuk mengikuti kegiatan suluk tarekat ini salahsatunya peningkatan ibadah murid itu.
		Apakah Bapak/Ibu metahui tentang kepribadian dalam Islam?	Saya mengetahui kepribadian dalam islam ini atau jalan mendekatkan diri kepada Allah seperti syukur sabar dan tawakkal
		Apakah murid suluk	Dilihat dari kesehariannya para

		<p>memiliki kepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya?</p>	<p>murid ini memang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan sekitarnya seperti tanggung jawab dalam mengemban sesuatu</p>
		<p>Apakah dalam keseharian murid suluk memiliki sifat sombong dan angkuh?</p>	<p>Dalam keseharian kehidupan bermasyarakat memang menurut pandangan saya ada murid yang angkuh terhadap saran dari masyarakat sekitar dan sombong akan ilmu yang ia punya.</p>
		<p>Apakah murid suluk berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?</p>	<p>Kesederhanaan ini sudah dibina dari saat mengikuti kegiatan suluk, jadi hal itu sudah sedikit banyaknya melekat pada diri murid pengikutnya</p>
		<p>Apakah murid laki-laki suluk khususnya yang sudah berkeluarga mencari rezeki yang halal di Desa ini?</p>	<p>Rezeki halal atau nafkah halal untuk keluarga bisa dilihat pekerjaan murid laki-laki suluk ini hamper rata-rata petani di desa ini kecuali dari lar kota atau daerah yang berprofesi sebagai polisi ,dokter,bidan dll. Jadi bisa dikatakan murid suluk khususnya laki-laki di desa ini menafkahi</p>



		keluarganya dengan rezeki yang insyaAllah halal.
	Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan terlalu mengejar urusan duniawi?	Untuk memaksakan hidup mewah tentu tidak ya karna kalau hidup mereka berkecukupan ya mereka menjalani kehidupn mereka seperti biasanya. Mengejar urusan dunia ya saya menyetujui pernyataan tokoh adat kita.
	Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?	Sebernaynya terlalu ngoyo mengejar uruan akhirat ini baik ya asal tidak lalai dalam urusan menghidupi istri dan anak atau kalau dilihat dari pengikutnya memang ada yang terlalu ngoyo tapi adajuga yang netral
	Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?	Perjalanan atau maqam seorang salik ini berbeda ada yang sulit sampai ia menyerah ada juga yang tetap bersungguh-sungguh
	Apakah murid suluk mensyukuri nikmat yang ada	Sifat syukr ini kepribadian dalam islam dan maqam dalam tasawuf jadi dari kehidupan sehari-hari para murid memang mensyukuri apa yang ada dihidupnya
	Apakah murid suluk kufur dalam menerima nikmat Allah	Saya rasa tidak untuk hal ini, karna mereka menjalani hidup mereka dengan apa adanya yg

			berkecukupan ya berkecukupan hidupnya yang kurang perekonomiannya ya berusaha semaksimal mungkin
		Apakah murid suluk bertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?	Tawakkal dan usahanya seorang murid bisa dilihat dari berapa sabarnya mereka menghadapi masalah, dan dilihat di kehidupan bermasyarakat murid suluk memang bertawakkal saat berusaha.
		Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam hidupnya?	Keridhoan seorang murid itu sebenarnya tidak bisa dilihat dari mata kepala saja menurut saya tetapi menurut saya pribadi murid ridho akan apapun yang diberi kepadanya
3.	Tokoh Masyarakat Bapak Arsad Jubbi Siregar	Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah ini diterima dengan baik di Desa ini.	Kegiatan suluk ini memang menjadi tempat berkumpulnya orang yang ingin mendekati diri kepada Allah, persulukan ini menjadi sarana beribadah yang baik juga, jadi hal ini lah yang menjadikan kegiatan ini diterima dengan baik oleh masyarakat.
		Apakah pengikut Tarekat Naqsabandiyah	Memang ada beberapa murid yang terlalu fokus beribadah dan hanya memikirkan urusan

	berlebih-lebihan dalam beribadah?	akhiratnya saja memang ini kemungkinan baik untuk akhiratnya tapi selagi masih bermasyarakat seharusnya lebih menetralkan urusan akhirat dan dunia
	Apakah Tarekat Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?	Sudah jelas kegiatan dan tarekatini memberikan dampak positif bagi pengikutnya seperti peningkatan ibadahnya
	Apakah Bapak/Ibu metahui tentang kepribadian dalam Islam?	Saya mengetahui sedikit banyaknya kepribadian dalam islam ya seperti maqam wal ahwat
	Apakah murid suluk memiliki kepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya?	Dari pandangan saya murid suluk ini berkepribadian tabah dan bertanggung jawab seperti saat diberi amanah di sebuah acara pernikahan murid suluk diberi tugas memasak nasi mereka bertanggung jawab atas tugasnya walaupun mereka tidak pernah memasak nasi dirumahnya atau bahkan belum pernah memasak nasi dalam jumlah besar
	Apakah murid suluk	Kesederhanaan setiap murid

	berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?	sangat amat terlihat dari kehidupan kesehariannya seperti cara berpakaianya sebisa mungkin mereka menggunakan pakaian yang sederhana dan menutup aurat nya
	Apakah murid laki-laki laki suluk khusus nya yang sudah berkeluarga mencari rezeki yang halal di Desa ini?	Hal ini sudah pasti setiap lelaki pengikut tarekat ini mencari dan memberikan rezeki serta nafkah yang halal untuk keluarganya
	Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan terlalu mengejar urusan duniawi?	Tidak sama sekali, keseharian murid apa adanya
	Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?	Ini sudah pasti jawabannya iya namun banyak dari mereka pintar menetralkan urusan dunia dan akhiratnya
	Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?	Saya menyetujui pernyataan kedua tokoh kita tadi bahwa setiap murid memiliki perbedaan jalannya dalam mendekati diri kepada Allah Swt
	Apakah murid suluk	Rasa syukur ini juga bisa dilihat

		mensyukuri nikmat yang ada	dari kebiasaan murid tersebut mengucapkan terimakasih atas apapun yang diberi baik diberi Allah maupun melalui perantara manusia
		Apakah murid suluk kufur dalam menerima nikmat Allah	Kalau soal ini saya tidak mengetahuinya karena kita sebagai manusia tidak tau apa isi hati manusia lainnya
		Apakah murid suluk bertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?	Semua manusia bertawakkal dalam usahanya terutama seorang murid suluk sangat bertawakkal dan bersungguh sungguh dalam usaha mendekati diri kepada Allah Swt
		Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam hidupnya?	Keridhoan seorang murid biarlah Allah dan dia yang tau
4.	Masyarakat Bapak Suparno	Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah ini diterima dengan baik di Desa ini.	Kalau menurut saya sendiri selaku masyarakat sekitar, kegiatan suluk ini diterima baik oleh masyarakat sekitar lantaran berdampak positif contohnya peningkatan ibadah sholat ke masjid, bahkan saya merasa teringin mengikuti kegiatan suluk ini apalagi saya

			sudah lansia ingin fokus lagi mendekati diri kepada Allah Swt.
		Apakah pengikut Tarekat Naqsabandiyah berlebih-lebihan dalam beribadah?	Menurut saya iya berlebih-lebihan dalam beribadah dan mendekati diri kepada Allah tapi itulah dampak positif dari mengikuti kegiatan ini
		Apakah Tarekat Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?	Sangat berdampak positif, menurut saya selaku warga yang mengusahakan rutin sholat lima waktu berjama'ah di masjid saya melihat perubahan ibadah yang baik bagi pengikutnya dengan mengikuti sholat berjama'ah di masjid juga
		Apakah Bapak/Ibu metahui tentang kepribadian dalam Islam?	Saya kurang mengetahui kepribadian ini namun sedikit-sedikit saya rasa saya paham
		Apakah murid suluk memiliki kepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan	Saya melihat dari ketabahan mereka dalam keadaan kemalangan seperti salah satu murid yang ikhlas dan tak berlarut dalam kesedihan saat ditinggal ibunya meninggal.

	kesehariannya?	
	Apakah dalam keseharian murid suluk memiliki sifat sombong dan angkuh?	Kesombongan ini tidak bisa dikaitkan dengan tarekat karna pada dasarnya kesombongan itu bisa timbul dari diri siapapun itu
	Apakah murid suluk berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?	Kesederhanaan yang terlihat dari tutur kata dan cara berpakaian dalam kehidupan keseharian murid
	Apakah murid laki-laki suluk khususnya yang sudah berkeluarga mencari rezeki yang halal di Desa ini?	Kalau dari pandangan saya murid laki-laki memberi rezeki dan nafkah yang halal bagi keluarganya
	Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan terlalu mengejar urusan duniawi?	Menurut saya memaksakan hidup mewah di kehidupan murid sama sekali tidak terlihat karna para murid sudah dibiasakan dengan kesederhanaan.
	Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?	Iya benar sekali terlalu ngoyo dalam mendekati diri kepada Allah

		Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?	Saya rasa tidak, karena bisa dilihat dari kesehariannya yang tidak menyerah dan selalu berusaha bahkan sampai ngoyo dalam urusan mendekati diri kepada Allah Swt.
		Apakah murid suluk mensyukuri nikmat yang ada	Rasa syukur yang dimiliki murid suluk ini hanya murid dan Allah lah yang mengetahuinya
		Apakah murid suluk kufur dalam menerima nikmat Allah	Begitujuga rasa kufur, karna saya hanya manusia dan tidak bisa mengetahui isi hati manusia
		Apakah murid suluk bertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?	Iya, murid suluk bertawakkal dalam usahanya baik dalam mendekati diri kepada Allah maupun usaha dalam kesehariannya
		Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam hidupnya?	Keridhoan ini juga menurut saya hanya seorang hamba dan Allah lah yang mengetahuinya
5.	Masyarakat Ibu Poniseh	Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah ini diterima dengan baik di Desa ini.	Memang murid tersebut pun banyak dari warga sini dan anak mereka juga bergaul dengan anak-anak disini. Jadi bagi saya pribadi ,selama kegiatan ini tidak



			<p>mengganggu maka masyarakatpun mungkin tidak akan mengganggu. Karena sejatinya saya percaya, inti kita beribadah untuk mendapatkan ridho Allah Swt.</p>
		<p>Apakah pengikut Tarekat Naqsabandiyah berlebih-lebihan dalam beribadah?</p>	<p>Iya menurut saya terlalu berlebihan ya dalam beribadah, karna beribadah tidak harus dilakukan di suluk tapi bisa dimana saja, di masjid contohnya</p>
		<p>Apakah Tarekat Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?</p>	<p>Iya, memang memberikan dampak positif bagi pengikutnya karna peningkatan ibadah nya terlihat apalagi ibu-ibu pengikutnya terlihat saat rewang yang biasanya lalai sholat setelah mengikuti kegiatan itu mereka melaksanakan sholat ditengah tengah kesibukan rewangnya</p>
		<p>Apakah Bapak/Ibu metahui tentang kepribadian dalam Islam?</p>	<p>Kalau saya sih kurang memahami ya paling cuman sekedar saja</p>
		<p>Apakah murid suluk memiliki kepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung</p>	<p>Saya rasa kalau tanggung jawab, tabah dan tangguh setiap orang pasti berkepribadian seperti ini ya tidak hanya murid saja, tetapi</p>

	jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya?	memang murid memiliki kepribadian ini
	Apakah dalam keseharian murid suluk memiliki sifat sombong dan angkuh?	Iya menurut saya ada ya kesombongannya sama angkuhnya sampai-sampai bertetangga saja tidak baik, apalagi bermasyarakat
	Apakah murid suluk berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?	Mungkin menurut masyarakat lain semua murid sederhana ya tapi dari segi pandangan saya murid yang satu ini hidupnya berlagak
	Apakah murid laki-laki suluk khususnya yang sudah berkeluarga mencari rezeki yang halal di Desa ini?	Kalau ini memang semua murid mencari dan memberikan nafkah yang halal
	Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan terlalu mengejar urusan duniawi?	Tidak semua murid tapi ada satu murid sepengetahuan saya karna bertetangga dengan saya yang memaksakan kemewahan hidupnya

	Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?	Kemungkinan iya ya terlalu ngoyo sampai-sampai mereka lupa untuk berinteraksi dan bertetangga yang baik
	Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?	Tidak, karna mereka sangat bersungguh-sungguh dalam berusaha mendekati diri kepada Allah Swt.
	Apakah murid suluk mensyukuri nikmat yang ada	Saya rasa tidak semua murid memiliki sifat syukr dihidupnya sama halnya seperti tetangga saya ini yang tidak bertetangga dengan baik dan memaksakan kemewahannya.
	Apakah murid suluk kufur dalam menerima nikmat Allah	Tidak, tidak semua murid, tetapi ya mungkin beda-bedalah setiap murid ini
	Apakah murid suluk bertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?	Perlu dijempoli untuk usaha dan bertawakkal dalam mendekati diri kepada Allah Swt.
	Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam	Keridhoan seseorang hanya Allah lah yang tau karna saya manusia biasa tidak bisa mengetahui isi

		hidupnya?	hati dan pikiran seseorang.
6.	Masyarakat Bapak Ibrahim Munthe	Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah ini diterima dengan baik di Desa ini.	Kalau dari pandangan saya sendiri kegiatan suluk ini berpengaruh baik dan bisa dilihat sendiri bahwa kegiatan suluk ini pengikutnya dari banyak daerah dan ini tidak mengganggu kegiatan masyarakat yang lainnya apalagi persulukan ini sudah dipindahkan ketengah ladang sawit milik pimpinan.
		Apakah pengikut Tarekat Naqsabandiyah berlebih-lebihan dalam beribadah?	Iya memang berlebih-lebihan tetapi bisa kita lihat mereka berlebih demi akhirat yang jelas jelas alam abadi kita
		Apakah Tarekat Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?	Iya benar, suluk tarekat ini memberikan dampak positif bagi perubahan ibadah maupun sosial dan kesehariannya, seperti contohnya perubahan mental dan kesembuhan dari kecanduan seorang penarkoba.
		Apakah Bapak/Ibu metahui tentang kepribadian dalam	Sedikit banyaknya insyaAlah saya memahaminya

	Islam?	
	Apakah murid suluk memilikikepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya?	Memang benar tanggung jawab, tangguh dan tabah ini setiap orang pasti memilikinya, namun setiap manusia berbeda-beda dalam kepribadian kesehariannya
	Apakah dalam keseharian murid suluk memiliki sifat sombong dan angkuh?	Setiap manusia ya pasti ada sifat sombongnya, murid suluk ini saya rasa ada yang sombong dan angkuh
	Apakah murid suluk berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?	Iya, yang saya ketahui kan murid suluk ini sudah dibiasakan berkepribadian sederhana dalam kesehariannya
	Apakah murid laki-laki suluk khusus nya yang sudah berkeluarga mencari rezeki yang halal di Desa ini?	Iya, benar lelaki yang menjadi pengikut murid suluk ini mencari dan memberikan nafkah yang baik dan halal untuk keluarganya
	Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan	Tidak, menurut saya tidak semua yang memaksakan kemewahan dan terlalu mengejar urusan

		terlalu mengejar urusan duniawi?	duniawi
		Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?	Iya menurut saya murid suluk terlalu ngoyo dalam mendekati diri kepada Allah dan beribadahnya.
		Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?	Menurut saya tidak gampang menyerah dalam mendekati diri kepada Allah Swt.
		Apakah murid suluk bertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?	Tawakkal dan usahanya murid suluk memang tinggi dalam mendekati diri kepada Allah
		Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam hidupnya?	Ridho dan syukur itu saya rasa wallahu'alam hanya allah yang mengetahuinya.
		Apakah murid suluk mensyukuri nikmat yang ada	Ridho dan syukur itu saya rasa wallahu'alam hanya allah yang mengetahuinya.
7.	Masyarakat Ibu Mulyanti	Apakah kegiatan suluk Tarekat Naqsabandiyah ini	Saya sudah beberapa kali menjadi tukang masak di persulukan ini jadi sedikit banyaknya saya

	diterima dengan baik di Desa ini.	mengetahui kegiatan suluk ini. Kegiatan rutin ini memang dilakukan secara bersama-sama seperti sholat berjamaah, makan bersama, zikir bersama dan lainnya, tapi ada kegiatan yang dilakukan secara sendiri yakni tafakkur yakni zikir sendiri, persepsi dari saya sendiri kegiatan ini berpengaruh baik bagi setiap pengikutnya.
	Apakah pengikut Tarekat Naqsabandiyah berlebih-lebihan dalam beribadah?	Iya memang berlebih-lebihan tapi saya rasa ini hal baik
	Apakah Tarekat Naqsabandiyah ini memberikan dampak positif dalam perubahan ibadah setiap pengikutnya?	Ia menurut saya suluk tarekat ini memberikan dampak positif bagi pengikutnya
	Apakah Bapak/Ibu metahui tentang kepribadian dalam Islam?	Saya kurang memahaminya tapi insyaAllah saya bisa sedikit-sedikit untuk diwawancarai

	<p>Apakah murid suluk memiliki kepribadian yang tabah, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya?</p>	<p>Iya menurut saya murid suluk memiliki kepribadian yang baik, seperti tangguh, tabah dan tanggung jawab</p>
	<p>Apakah dalam keseharian murid suluk memiliki sifat sombong dan angkuh?</p>	<p>Saya rasa tidak ada murid suluk yang sombong dan angkuh</p>
	<p>Apakah murid suluk berkepribadian sederhana dalam kehidupan sehari-harinya?</p>	<p>Keseharian murid suluk memang sederhana tutur katanya, cara berpakaian.</p>
	<p>Apakah murid laki-laki suluk khususnya yang sudah berkeluarga mencari rezeki yang halal di Desa ini?</p>	<p>Iya, murid lelaki memiliki pekerjaan yang halal dan mencari rezeki yang halal juga.</p>
	<p>Apakah murid suluk terlalu memaksakan hidup mewah dan terlalu mengejar</p>	<p>Saya rasa tidak ada murid yang memaksakan hidup mewah</p>



	urusan duniawi?	
	Apakah murid suluk terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat di kehidupan kesehariannya?	Iya hal ini benar murid terlalu ngoyo dalam mengejar urusan akhirat tapi saya rasa ini hal baik juga
	Apakah murid suluk mudah menyerah dalam mendekati diri kepada Allah?	Tidak, murid suluk tidak gampang menyerah walaupun diuji banyak cobaan
	Apakah murid suluk mensyukuri nikmat yang ada.	Saya rasa kepribadian yang selalu bersyukur ini memang ada pada murid suluk karna mereka tidak pernah muluk-muluk atas segala keadaan
	Apakah murid suluk kufur dalam menerima nikmat Allah	Tidak, menurut saya tidak ada murid suluk yang kufur
	Apakah murid suluk bertawakkal atas semua usaha dalam mendekati diri kepada Allah dan usaha dalam urusan dunia?	Iya, murid suluk bertawakkal dan berusaha dalam mendekati diri kepada Allah
	Apakah murid suluk ridho atas apapun yang terjadi dalam	Ridho karna murid sudah dibiasakan untuk merendahkan diri dan ridho akan semua yang

		hidupnya?	terjadi namun tidak pasrah saja.
--	--	-----------	----------------------------------

c. Wawancara dengan Murid Suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah

No.	Informan	Jenis Pertanyaan	Jawaban
1.	Mistiana	Hal-hal umum: nama, usia, pekerjaan.	Mistiana, Usia 47 tahun, pekerjaan saya buruh harian di PT. AEP.
		Apa yang menjadi latarbelakang Ibu mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah?	saya tidak memiliki alasan khusus mengikuti ini hanya memang murni ingin mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki ibadah saya.
		Sudah berapa lama mengikuti kegiatan suluk ini?	Saya mengikuti persulukan tarekat ini sudah 3tahun, tapi setiap tahunnya selalu ada saja saat saya tidak mengikuti kegiatan ini.
		Bagaimana kepribadian/perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan suluk ini	Saya mengakui adanya peningkatan ibadah yang cukup tinggi yang saya rasakan semenjak mengikuti kegiatan suluk ini, tidak hanya ibadah wajib saja yang dilakukan, dan dari murid lain juga ada yang merasakan perubahank etenangan beribadah selama mengikuti kegiatan suluk.
2.	Ratisah	Hal-hal umum: nama, usia, pekerjaan.	Ratisah, Usia 48 tahun, pekerjaan saya IRT.
		Apa yang menjadi latarbelakang Ibu	Alasan saya mengikuti kegiatan suluk ini memang karna di rekomendasikan

		mengikuti kegiatan suluk Assubulul Asror Tarekat Naqsabandiyah?	oleh keluarga karena saya sering sakit dan mengikuti ini sekalian berikhtiar untuk sembuh ya kemungkinan ada juga yang tak percaya akan hal-hal spiritual seperti ini, namun perubahan yang baik telah terjadi pada diri saya.
		Sudah berapa lama mengikuti kegiatan suluk ini?	Sudah sekitar 3tahun saya menjadi pengikut suluk Tarekat Naqsabandiyah ini.
		Bagaimana kepribadian/perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan suluk ini?	Kondisi batin dan spiritual saya memang jauh lebih baik dari sebelum mengikuti kegiatan suluk, dan sayapun mendapatkan kesembuhan setelah banyaknya ikhtiar saya mengobati sakit saya di persulukan ini.”

## Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Zakaria Harahap selaku Tokoh Adat



Wawancara bersama Bapak Arsad Jubbi Siregar selaku Tokoh Masyarakat



Wawancara bersama Masyarakat Desa Aek Raso, Bapak Suparno



Wawancara dengan Ibu Mistiana selaku Murid suluk



Wawancara bersama Ibu Ratisah selaku murid suluk



Wawancara dengan Bapak Zulkarnain Siregar selaku Mursyid



Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Siregar selaku Tokoh Agama



Wawancara dengan Ibu Mulyanti selaku murid suluk



Wawancara dengan Masyarakat, Bapak Ibrahim Munthe





Wawancara dengan ibu Poniseh

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ilmi Rahim Siregar
2. NIM : 20 201 00081
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir: Aek Raso, 18 Juli 2002
5. Anak Ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Aek Raso, Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan
10. Telp. HP : 0822-7610-8768
11. e-mail : [Ilmirahimsiregar8@gmail.com](mailto:Ilmirahimsiregar8@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Abdul Rahman Siregar
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Aek Raso, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan
  - d. Telp/HP : 0822-6782-8100
2. Ibu
  - a. Nama : Mistiana
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Aek Raso, Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan
  - d. Telp/HP : 0823-6949-1474

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 118298 Aek Raso Tamat Tahun 2014
2. MTS Swasta Mu'allimin Aek Raso Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Torgamba Tamat Tahun 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 43 01 /Un.28/E.1/PF. 00. 9/ /2024

Agustus 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Erawadi, M.Ag.**

**(Pembimbing I)**

2. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Ilmi Rahim Siregar  
NIM : 2020100081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul  
Asror (Tarekat Naqshabadiyah) Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba  
Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
NIP. 19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5248 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

20 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Aek Raso

Dengan hormat. bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ilmi Rahim Siregar

NIM : 2020100081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Aek Raso Kecamatan Torgamba, Kab. Labusel

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror (Tarekat Naqsyabandiyah) Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN  
KECAMATAN TORGAMBA  
**DESA AEK RASO**

Alamat : JL. Protokol Desa Aek Raso Nomor :

Kode Pos : 21572

Nomor : 781/ 598 / AR/ VIII/ 2024  
Lamp : -  
Prihal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Aek Raso, 26 Agustus 2024  
Kepada Yth,  
Bpk Dekan Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di –

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B-5248/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 Tanggal 20 Agustus 2024 Perihal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ILMU RAHIM SIREGAR  
NIM : 2020100081  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bahwa Kepala Desa Aek Raso tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melaksanakan riset penyelesaian skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Kepribadian Murid Suluk Assubulul Asror (Tarekat Naqsyabandiyah) Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** sesuai dengan surat permohonan saudara dengan mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Pemerintahan Desa Aek Raso.

Demikian kami sampaikan, atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PJ. KEPALA DESA AEK RASO

**NUR'AINI SITOMPUL, S.Pd., SD**

PENATA, III/c

NIP. 19800713 271408 2 003